

**MOTIVASI KERJA VOLUNTEER
DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT
DALAM RANGKA MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI**

**(Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau Kelurahan
Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

**DHANY FERTRI ELYSIA
145030701111006**



Dosen Pembimbing:

1. Dr. Choirul Saleh, M.Si.
2. Anita Tri Widiyawati, SS., MA.

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG
2019**

MOTTO

“Tidak ada jalan yang mudah untuk menuju kebebasan, dan banyak dari kita akan harus melewati lembah gelap menyheramkan. Lagi dan lagi sebelum akhirnya kita meraih puncak kebahagiaan”

(Nelson Mandela)

“Hidup itu adalah seni menggambar tanpa penghapus”

(John W. Gardner)

“seiring bertambahnya usia, anda akan menemukan bahwa anda memiliki dua tangan. Satu untuk membantu diri anda sendiri, yang lain membantu orang lain”

(Audrey Hepburn)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada Sang Inspirator dalam hidup saya, Alm. Bapak Dwiyono. Kepada beliau yang selalu bekerja keras dalam menghidupi pendidikan anak-anaknya dan tidak pernah sekalipun mendengar keluh kesahnya sampai di titik akhir hayatnya. Serta kepada sosok perempuan yang saya kagumi, Ibu Unik Handayani. Seorang Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya demi kesuksesan di dunia dan di akhirat. Terimakasih teruntuk saudara perempuan saya, Dhany Eko Februannaningsih, yang selalu menghibur saya ketika saya mengalami keputusasaan dalam proses penelitian ini, dan untuk seluruh keluarga besar saya yang turut mendoakan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini

Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya angkatan 2014 terutama Rissa, Karin dan Dessi yang telah memberi semangat, dukungan dan bantuan. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya, Priily, Dihika dan Endah atas motivasinya selama ini. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sampai detik ini, perjalananku belum selesai, perjalananku hanya akan baru dimulai.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi *Volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)

Disusun Oleh : Dhany Fertri Elysia

NIM : 145030701111006

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 02 Desember 2019

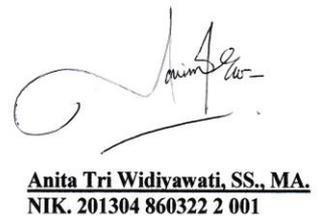
Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



Dr. Choirul Saleh, M.Si.
NIP. 19510122 197903 1 002



Anita Tri Widiyawati, SS., MA.
NIK. 201304 860322 2 001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

- Hari : Kamis
- Tanggal : 26 Desember 2019
- Jam : 10.00 – 11.00 WIB
- Skripsi atas nama : Dhany Fertri Elysia
- Judul : Motivasi Kerja Volunteer di Taman Bacaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota


Dr. Choirul Saleh, M.Si.
 NIP. 196001121987011001


Anita Tri Widiyawati, SS., MA.
 NIK. 2013048603222001

Anggota


Andhyka Muttaqin, S.AP., M.PA.
 NIK. 2011078504211001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi yang berjudul **“Motivasi Kerja Volunteer di Taman Bacaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 02 Desember 2019

Mahasiswa



Dhany Fertri Elysia

145030701111006



Dhany Fertri Elysia, 2019. **Motivasi Kerja *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)**. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr. Choirul Saleh, M.Si., Anita Tri Widiyawati, SS., MA, 163 hal. + xix.

RINGKASAN

Motivasi kerja merupakan suatu pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. *Volunteer* merupakan seseorang yang rela mendedikasikan dirinya untuk membantu orang lain tanpa diberi upah/gaji. Para *volunteer* dengan ikhlas mendedikasikan dirinya kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi yang mempengaruhi seseorang ingin menjadi *volunteer* pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kota Malang, sedangkan situsnya berada di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Sumber datanya primer diperoleh dari beberapa wawancara dari informan yang berkaitan, sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, dan beberapa alat penunjang seperti pedoman wawancara, dan alat bantu lainnya.

Motivasi *volunteer* pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau ada enam, yaitu: nilai, pemahaman, sosial, karir, proteksi, dan enhancement. Nilai, merupakan bentuk rasa peduli dan sayang *volunteer* kepada masyarakat. Pemahaman, kegiatan *volunteer* dapat menambah ilmu, teman dan wawasan baru. Sosial, *volunteer* dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Karir, kegiatan *volunteer* dapat digunakan untuk mempersiapkan karir di masa depan. Protektif, sebagai pelindung dari ego negatif *volunteer*. Enhancement, meningkatkan ego tumbuh dan berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu adanya dorongan yang berasal dari dalam diri *volunteer* untuk membantu meningkatkan literasi masyarakat. Dan motivasi ekstrinsik, adanya dorongan dari orang lain yang memotivasi para *volunteer* dalam membantu meningkatkan literasi masyarakat.

Kaya Kunci: Motivasi, Volunteer, Literasi Informasi, Taman Bacaan Masyarakat.

Dhany Fertri Elysia, 2019. **Work Motivation Volunteer of Community Reading Park to Increase Literacy Information (Study on Kampung Sinau Community Reading Park of Cemorokandang Village, Kedungkandang District, Malang City)**. Undergraduate Thesis. Study Program of Library Science, Science Department of Public Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr. Choirul Saleh, M.Si., Anita Tri Widiyawati, SS., MA, 163 pages. + xix.

SUMMARY

Work motivation is a motivator that moves a person to do something to achieve a certain goal. Volunteer is someone who is willing to dedicate his life to help other without being paid. Volunteers willingly dedicate themselves to the community in increasing literacy information. The purpose of this study is to describe and analyze the motivations that influence someone want to become a volunteer on Kampung Sinau Community Reading Park of Cemorokandang Village, Kedungkandang District, Malang City.

This research uses descriptive research type with qualitative approach located in Malang City, while its website is in Kampung Sinau Community Reading Park of Cemorokandang Village, Kadungkandang District, Malang City. Primary data sources were obtained from interviews from related informants, while secondary data were obtained from documents relating to the research topic. Data collection techniques through interviews and documentation. While the research instrument is the researcher himself, and some supporting tools such as interview guides, and other aids.

The volunteer motivations in Kampung Sinau Community Reading Park : Value, Understanding, Social, Career, Protective, Enhancement. Value is a form of compassion and caring volunteers to he community. Understanding, is a volunteer activity that can add knowledge, friend and new insights. Social, volunteers can interact directly with the community. Career, volunteer activities can be used to prepare for a future career. Protective, as a protector from voluntary negative ego. Enhancement, enhance ego growq and develop.

The results showed that the work motivation of volunteer in Kampung Sinau Community Reading Park was influenced by intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is a drive that comes from within a volunteer to help improve public literacy information. And last, extrinsic motivation is the encouragement of others that motivates volunteers to help improve literacy information.

Keywords: Motivation, Volunteer, Literacy Information, Community Reading Park.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, atas izin ALLAH SWT, skripsi dengan judul “Motivasi Kerja *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)” dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani Ar., MS selaku Rektor Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Anita Tri Widiyawati, SS., MA selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas

bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.

7. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dengan baik untuk kedepannya.

8. Muhammad Toha Mansyur Al Badawi dan semua teman-teman TBM Kampung Sinau terimakasih telah bersedia menjadi informan yang mendukung kelancaran penelitian skripsi ini.

9. Orang tua peneliti, Alm. Bapak Dwiyono dan Ibu Unik Handayani atas dukungan dan pengorbanan tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

10. Saudara perempuan peneliti, Dhany Eko Februannaningsih yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga mampu menyelesaikan skripsi

11. Sahabat-sahabat saya dari Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2014 yang memberikan dukungan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini

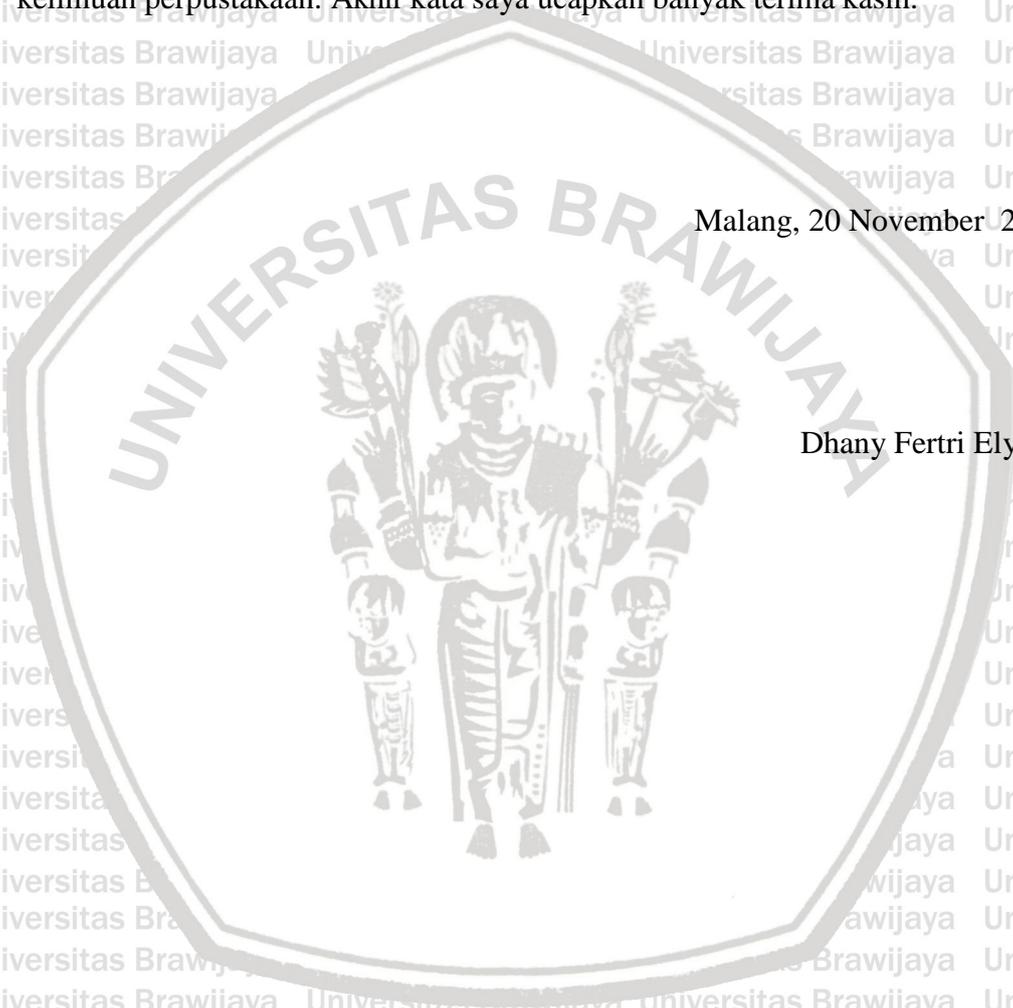
12. Seluruh teman-teman dan kakak-kakak Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2018, dan Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) yang telah menjadi teman berproses dan berbagi.

Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah

mendukung dan memberi motivasi, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, untuk itu penulis memohon dan mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Besar harapan penulis untuk penulisan skripsi ini sebagai sumbangsih keilmuan perpustakaan. Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih.

Malang, 20 November 2019

Dhany Fertri Elysia



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| MOTTO..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| TANDA PENGESAHAN..... | v |
| PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI..... | vi |
| RINGKASAN..... | vii |
| SUMMARY..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 12 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Kontribusi Penelitian..... | 13 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| B. Perpustakaan..... | 22 |
| 1. Pengertian Perpustakaan..... | 22 |
| 2. Fungsi Perpustakaan..... | 23 |
| 3. Jenis-jenis Perpustakaan..... | 25 |



| | |
|--|----|
| C. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)..... | 28 |
| 1. Pengertian TBM..... | 28 |
| 2. Tujuan TBM..... | 28 |
| 3. Fungsi TBM..... | 29 |
| 4. Peran TBM..... | 30 |
| 5. Sasaran dan Pengguna TBM | 31 |
| D. Motivasi Kerja..... | 32 |
| a. Nilai..... | 35 |
| b. Pemahaman..... | 36 |
| c. Sosial..... | 37 |
| d. Pengalaman..... | 39 |
| e. Proteksi..... | 41 |
| f. Enhancement..... | 42 |
| 1. Tujuan dan Fungsi Motivasi..... | 43 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Volunteer..... | 44 |
| 1) Faktor Internal..... | 45 |
| 2) Faktor Eksternal..... | 46 |
| 1. Motivasi Intrinsik..... | 48 |
| 2. Motivasi Ekstrinsik..... | 52 |
| E. Volunteer..... | 54 |
| 1. Ciri-ciri Volunteer..... | 56 |
| 2. Fungsi Volunteer..... | 57 |
| F. Literasi Informasi..... | 58 |
| 1. Pengertian Literasi Informasi..... | 59 |
| 2. Manfaat Literasi Informasi..... | 59 |
| 3. Tujuan Literasi Informasi..... | 60 |



BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 62 |
| B. Fokus Penelitian..... | 62 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 64 |
| D. Jenis Data..... | 65 |
| E. Teknik Pengambilan Data..... | 67 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 70 |
| G. Keabsahan Data..... | 70 |
| H. Analisis Data..... | 71 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi..... | 74 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Kota Malang..... | 74 |
| 2. Gambaran Umum TBM Kampung Sinau..... | 75 |
| a. Sejarah TBM Kampung Sinau..... | 76 |
| b. Visi TBM Kampung Sinau..... | 78 |
| c. Misi TBM Kampung Sinau..... | 78 |
| d. Tujuan TBM Kampung Sinau..... | 78 |
| e. Layanan TBM Kampung Sinau..... | 79 |
| f. Koleksi TBM Kampung Sinau..... | 79 |
| B. Penyajian Data | |
| 1. Motivasi Kerja Volunteer TBM Kampung Sinau dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi..... | 80 |
| a. Nilai..... | 81 |
| b. Pemahaman..... | 83 |
| c. Sosial..... | 85 |
| d. Pengalaman..... | 87 |



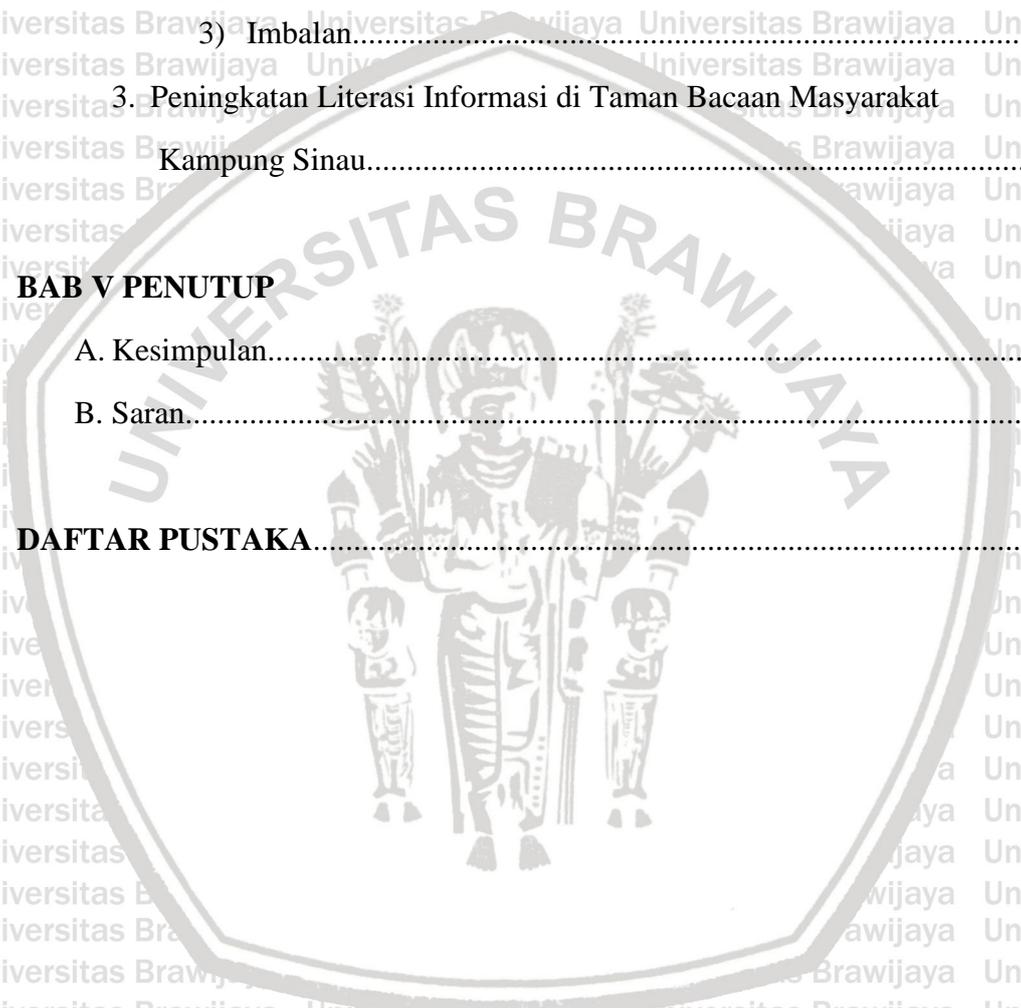
| | |
|--|-----|
| e. Protektif..... | 91 |
| f. Enhancement..... | 93 |
| 2. Faktor yang Mendorong Motivasi Kerja Volunteer di TBM Kampung Sinau..... | 94 |
| a. Faktor Intrinsik..... | 94 |
| 1) Minat..... | 95 |
| 2) Harapan..... | 104 |
| 3) Kebutuhan..... | 107 |
| b. Faktor Ekstrinsik..... | 110 |
| 1) Dorongan dari orang lain..... | 111 |
| 2) Lingkungan..... | 112 |
| 3) Imbalan..... | 114 |
| 3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau..... | 115 |
| C. Analisis Data | |
| 1. Motivasi Kerja Volunteer TBM kampung Sinau dalam rangka Meningkatkan Literasi..... | 118 |
| a. Nilai..... | 120 |
| b. Pemahaman..... | 121 |
| c. Sosial..... | 122 |
| d. Pengalaman..... | 123 |
| e. Protektif..... | 125 |
| f. Enhancement..... | 126 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Volunteer TBM Kampung Sinau..... | 127 |
| a. Motivasi Intrinsik..... | 127 |
| 1) Minat..... | 128 |

| | |
|--|-----|
| 2) Harapan..... | 128 |
| 3) Kebutuhan..... | 130 |
| b. Motivasi Ekstrinsik..... | 132 |
| 1) Dorongan dari orang lain..... | 132 |
| 2) Lingkungan..... | 133 |
| 3) Imbalan..... | 134 |
| 3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau..... | 135 |

BAB V PENUTUP

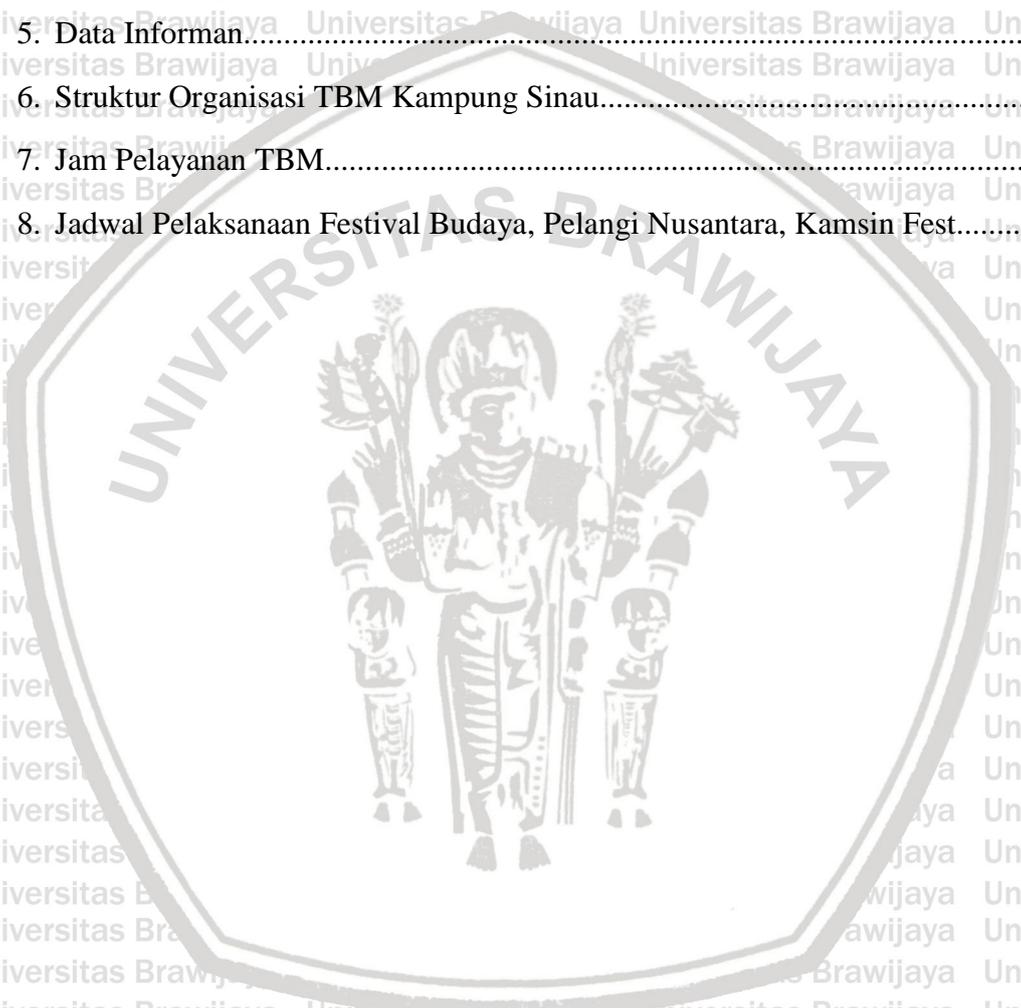
| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 137 |
| B. Saran..... | 141 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 143 |
|----------------------------|------------|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| 1. Data Lulusan Pendidikan Umum Masyarakat Cemorokandang..... | 6 |
| 2. Data Lulusan Pendidikan Khusus Masyarakat Cemorokandang..... | 6 |
| 3. Data Jumlah Volunteer..... | 9 |
| 4. Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 5. Data Informan..... | 66 |
| 6. Struktur Organisasi TBM Kampung Sinau..... | 77 |
| 7. Jam Pelayanan TBM..... | 79 |
| 8. Jadwal Pelaksanaan Festival Budaya, Pelangi Nusantara, Kamsin Fest..... | 100 |



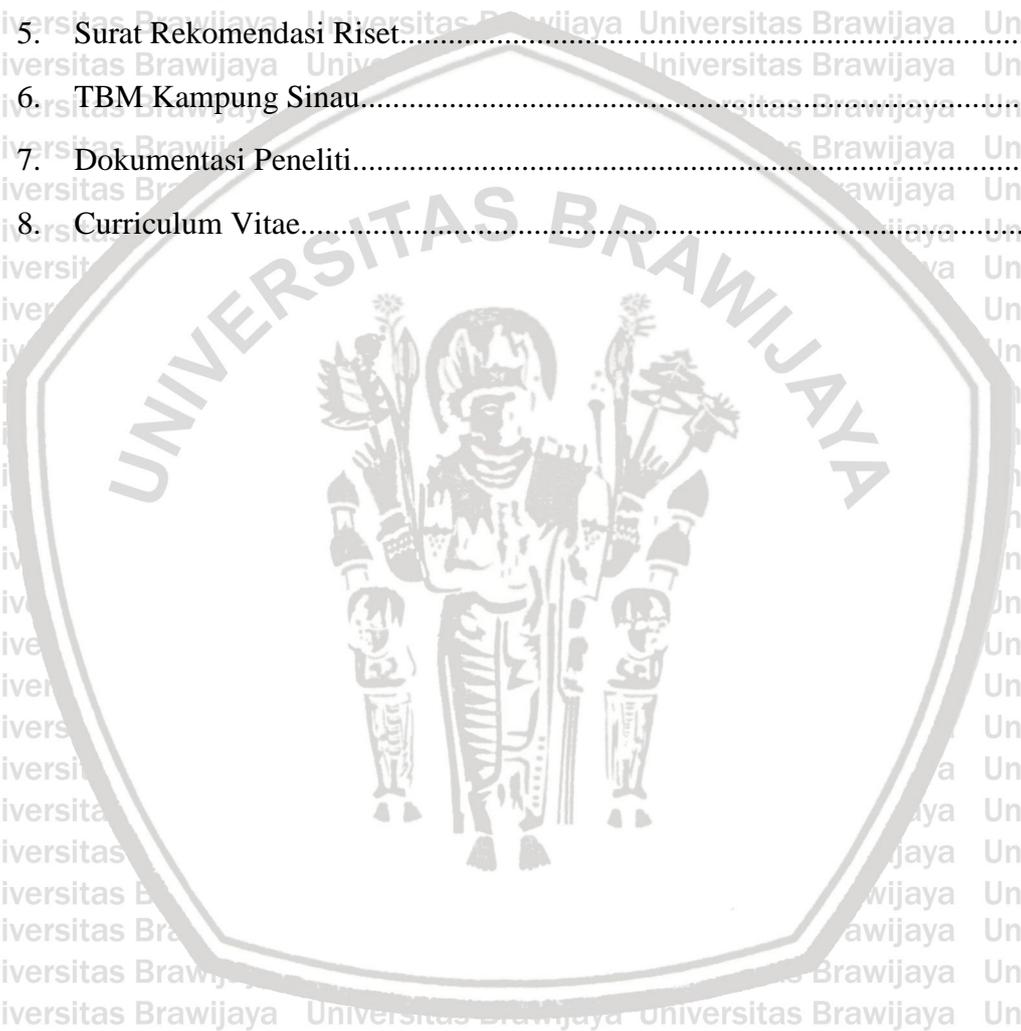
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| 1. Analisis Data Model Interaktif..... | 71 |
| 2. Peta Kota Malang..... | 74 |
| 3. TBM Kampung Sinau..... | 76 |
| 4. Koleksi Bahan Pustaka..... | 80 |
| 5. Kegiatan Bimbingan Belajar..... | 83 |
| 6. Volunteer TBM Kampung Sinau..... | 85 |
| 7. Volunteer TBM Kampung Sinau..... | 85 |
| 8. Volunteer TBM Kampung Sinau..... | 88 |
| 9. Kunjungan TBM Kampung Sinau..... | 90 |
| 10. Workshop..... | 97 |
| 11. Workshop..... | 98 |
| 12. Kelas Robotik..... | 98 |
| 13. Pencak Silat..... | 98 |
| 14. Kelas Tari..... | 99 |
| 15. Pelangi Nusantara..... | 100 |
| 16. Kamsin Fest..... | 102 |
| 17. Festival Budaya..... | 103 |
| 18. Anak Didik di TBM Kampung Sinau..... | 105 |
| 19. Sekolah TPQ..... | 106 |
| 20. Sharing Volunteer..... | 107 |
| 21. Kelas Bahasa Korea..... | 108 |
| 22. Volunteer TBM Kampung Sinau..... | 116 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|-----|
| 1. Pedoman Wawancara..... | 149 |
| 2. Logbook Kegiatan Penelitian..... | 151 |
| 3. Surat Tugas Dosen Pembimbing..... | 153 |
| 4. Surat Riset..... | 155 |
| 5. Surat Rekomendasi Riset..... | 156 |
| 6. TBM Kampung Sinau..... | 157 |
| 7. Dokumentasi Peneliti..... | 159 |
| 8. Curriculum Vitae..... | 161 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat, menuntut masyarakat untuk dapat lebih pintar dalam menerimanya. Meningkatnya teknologi dan media massa membuat masyarakat tidak hanya terfokus pada media cetak melainkan pada media digital. Apabila dilihat lebih dalam fenomena tersebut akan melahirkan informasi baru yang terus berkembang yang disebut dengan ledakan informasi.

Perkembangan zaman saat ini telah membuat banyak perubahan, sehingga masyarakat dituntut untuk mampu meng-*upgrade* kemampuan agar tidak tertinggal. Crawford dalam Laloo (2002: 10) menyatakan bahwa “kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda”. Krikelas dalam Ishak (2006: 91) juga mengatakan bahwa “ada kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan”. Banyak informasi yang ada di sekitar masyarakat yang saat ini mudah untuk didapatkan, akan tetapi tidak semua informasi tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan, karena saat ini yang sulit dilakukan bukanlah mendapatkan sebuah informasi melainkan mengolah dan memilihnya sehingga informasi tersebut memiliki nilai. Dalam hal ini, seseorang dituntut memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi perlu dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sehingga masyarakat

mampu memilah informasi mana yang dibutuhkan. Menurut Hartono (2016: 243) literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Sedangkan literasi informasi menurut Wesleyan University (2013) yang mengatakan bahwa:

“a crucial skill in the pursuit of knowledge. It involves recognizing when information is needed and being able to efficiently locate, accurately evaluate, effectively use, and clearly communicate information in various formats.”

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa literasi informasi adalah keterampilan penting dalam pencarian pengetahuan, yang meliputi menyadari kapan informasi dibutuhkan dan dapat ditemukan secara efisien, dievaluasi, digunakan secara efektif, dan dikomunikasikan dengan jelas di lingkungannya.

Selain itu, literasi informasi merupakan kemampuan pengetahuan seseorang tentang teknik penelitian yang umum digunakan. Konsep ini mencakup bagaimana keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam mengevaluasi secara kritis isi informasi dan cara penggunaan informasi secara efektif, serta pemahaman tentang infrastruktur teknologi informasi yang berbasis konteks sosial dan dampak selanjutnya. Kemampuan dan keterampilan inilah yang dinamakan sebagai melek informasi.

Masyarakat memerlukan suatu wadah yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan menjadi jembatan penghubung antara informasi dengan pemustaka. Hal tersebut berkaitan dengan upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi seluruh lapisan

masyarakat. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Saputra (2007: 4) bahwa perpustakaan merupakan pusat literasi informasi dan sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi manusia.

Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi, diharapkan dapat menjadi salah satu harapan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang relevan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa pemerintah menjamin kelangsungan penyelenggaraan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat dan menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk belajar terutama untuk belajar secara mandiri. Sebagai perpustakaan yang melayani kebutuhan informasi masyarakat umum, perpustakaan belum digunakan secara optimal.

Hal ini terbukti bahwa pengunjung perpustakaan belum sebanyak seperti yang diharapkan dan belum mewakili semua umur dan golongan (Widodo, 1991:16).

Menurut Ratna Udaya Widodo (1991:16), kehadiran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi belum menjadi kebutuhan yang dirasakan masyarakat luas. Perpustakaan hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat.

Kelompok masyarakat yang telah merasakan dan mengetahui manfaat perpustakaan umum adalah mereka yang berpendidikan tinggi, walaupun tidak semuanya.

Hadirnya perpustakaan berbasis komunitas atau biasa dikenal dengan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat mengangkat kembali fungsi perpustakaan dan selanjutnya dapat menjawab persoalan mengenai kurangnya

kesadaran masyarakat atas pentingnya pengembangan kualitas diri melalui membaca. Taman Bacaan Masyarakat dapat berada pada pusat kegiatan masyarakat ataupun berada di bawah naungan suatu organisasi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat sangat berkaitan dengan upaya-upaya pengembangan masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat atau komunitas. Menurut Zandy (2004: 8) Perpustakaan Komunitas atau Taman Bacaan Masyarakat mempunyai peranan amat penting, yaitu sebagai salah satu sarana pendidikan. Selain itu juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar. Sehingga perpustakaan komunitas menjadi salah satu alternatif belajar yang menyenangkan masyarakat terutama anak-anak.

Dalam memenuhi perannya sebagai sumber belajar seumur hidup TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan. Untuk itu sudah seharusnya apabila masyarakat turut berpartisipasi dalam terselenggaranya pengembangan perpustakaan sehingga peran perpustakaan sebagai sarana belajar dapat terlaksana. Hermawan dan Zulfikar (2006: 28-24) mengungkapkan beberapa jenis perpustakaan diantaranya yaitu: (1) Perpustakaan Nasional, (2) Perpustakaan Umum, (3) Perpustakaan Perguruan Tinggi, (4) Perpustakaan Sekolah, (5) Perpustakaan Khusus, (6) Perpustakaan Keliling, (7) Perpustakaan Rumah Ibadah, (8) Taman Baca Masyarakat, (9) Perpustakaan Pribadi/keluarga, dan (10) Perpustakaan Kepresidenan.

Menurut Dewi (2010) mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke atas maupun masyarakat menengah ke bawah. Penempatannya pun beragam mulai dari balai RW, kelurahan, tempat rekreasi, taman-taman kota hingga rusun-rusun. Hal ini merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal yang diwujudkan dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat sangat berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama jika dilihat bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang putus sekolah bahkan tidak bisa sekolah sama sekali. Perpustakaan memiliki tugas untuk meningkatkan tingkat literasi informasi pemustakanya, Sebuah perpustakaan hendaknya mampu menarik minat masyarakat agar mau datang ke perpustakaan tersebut dengan berbagai cara dan pendekatan, hal ini tentu saja sangat membantu dalam mengubah masyarakat di sekitar perpustakaan menjadi masyarakat yang melek informasi atau yang biasa disebut dengan masyarakat literasi informasi, dalam hal ini adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang melakukan upaya peningkatan literasi informasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Kampung Sinau Malang. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau Malang merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Malang yang didirikan dengan tujuan agar masyarakat menjadi masyarakat yang melek informasi. Mohammad Mansyur Al-Badawi selaku pendiri dari Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau mengatakan:

“dengan dibangunnya TBM ini, saya berharap masyarakat lebih mudah dalam mencari informasi. Juga dengan adanya TBM ini berharap kebutuhan mereka bisa terpenuhi” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Kemudian, Mohammad Toha Mansyur Al-Badawi menambahkan:

“ya itu banyak yang nggak nerusin sekolah” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, menjadi salah satu alasan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau ini. Berikut ini merupakan data tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Cemorokandang, Kota Malang pada tahun 2016-2018:

Tabel 1. Data Lulusan Pendidikan Umum Masyarakat Kelurahan Cemorokandang, Kota Malang (2016-2018)

| Tahun | 2016 (Orang) | 2017 (Orang) | 2018 (Orang) |
|----------------|--------------|--------------|--------------|
| TK | 131 | 162 | 189 |
| SD | 321 | 365 | 389 |
| SMP/Tsanawiyah | 233 | 255 | 268 |
| SMA/SMU | 102 | 113 | 126 |

Sumber : Data monograf penduduk Kelurahan Cemorokandang

Tabel 2. Data Lulusan Pendidikan Khusus Masyarakat Kelurahan Cemorokandang, Kota Malang (2016-2018)

| Tahun | 2016 (Orang) | 2017 (Orang) | 2018 (Orang) |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|
| Pondok Pesantren | 32 | 8 | 8 |
| Pendidikan Keagamaan | 40 | 45 | 45 |

| | | | |
|----------------------------|-----|-----|-----|
| Sekolah Luar Biasa | 2 | 2 | 2 |
| Kursus Keterampilan | 300 | 306 | 306 |

Sumber : Data monograf penduduk Kelurahan Cemorokandang

Berdasarkan data riwayat pendidikan masyarakat tersebut,

mengkonfirmasi pernyataan dari Mohammad Toha Mansyur Al Badawi apabila tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Cemorokandang masih rendah. Rata-rata riwayat pendidikan terakhir masyarakat Cemorokandang adalah lulusan

Sekolah Dasar (SD). Salah satu faktor utama minimnya tingkat pendidikan masyarakat Cemorokandang adalah faktor kemiskinan. Menurut pembina

Taman Bacaan (TBM) Masyarakat Kampung Sinau, Umi Salamah mengatakan bahwa:

“iya mbak banyak yang ndak nerusin sekolah. Alasan utama ya karena biayanya mereka ndak punya, untuk sekolah itu mereka ndak ada biaya.”
(Wawancara pada hari Minggu, 21 Oktober 2018 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau didirikan oleh Muhammad Toha Mansyur Al Badawi pada tahun 2012. Awal mula berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau ini merupakan program kerja dari Karang Taruna Cemorokandang. Selanjutnya mulai tahun 2015, Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau telah berdiri sendiri. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan informan yaitu Mohammad Toha Mansyur Al Badawi:

“awal berdiri itu pada tahun 2012, jadi TBM ini dulunya salah satu prokernya anak karang taruna sini. Lama-lama anak-anak udah jarang yang bantuin ngelola TBM Kamsin ini, kebanyakan ya emang memilih kerja, karna saya ndak mau Kamsin ini berhenti, jadi saya berinisiatif minta bantuan temen-temen saya yang lain terutama yang dari komunitas-komunitas kayak komunitas seni itu buat gabung dan membangun TBM ini lagi dan ya itu di tahun 2015 Kamsin sudah berdiri sendiri.” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau adalah segelintir

TBM yang mendedikasikan diri untuk dalam meningkatkan literasi informasi.

Dalam proses kegiatannya, sebagian besar kegiatan pada Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) Kampung Sinau dilakukan sukarela oleh para *volunteer*.

Hal ini sangat menarik mengingat banyak *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat

Kampung Sinau sangat berdedikasi dan loyal.

Benson dalam Clary et al (1998: 1516) menyatakan bahwa *volunteer*

membuat komitmen untuk hubungan berkelanjutan yang dapat memperpanjang

keterlibatannya dalam suatu organisasi dalam jangka waktu yang panjang yang

mengorbankan waktu, tenaga, biaya, bahkan peluang pribadi lainnya. Pendapat

ini ditemukan pada *volunteer* yang telah mendedikasikan dirinya bertahun-

tahun dalam melayani masyarakat di organisasinya. *Volunteer* tersebut tidak

hanya menyediakan waktu untuk mengajar, tetapi seringkali melakukan banyak

hal yang melebihi tuntutan organisasi, seperti menjalin hubungan berkelanjutan

dengan masyarakat, yang bahkan seringkali banyak biaya pribadi yang

dikeluarkan demi memenuhi perannya sebagai *volunteer*. Hal tersebut juga

sesuai dengan pendapat Schroeder (1998) yang mengatakan bahwa *volunteer*

adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan

waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan

keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu

kegiatan tertentu secara formal. Berikut wawancara bersama salah satu

volunteer Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Siti Muffarohah:

“...saya udah lama banget di sini, yang lain ada yang datang pergi tapi
saya *Alhamdulillah* tetep bertahan. Kalau nggak ada tugas kuliah atau

bahkan ada pun saya masih nyempetin ke sini kok. Kebetulan saya juga nyambi kerja, jadi paling sering malem sih aku kesininya, pas waktu giliran ngajar. Meski keliatannya sibuk tapi *insyallah* tetep bisa luangin waktu” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *volunteer* pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau rela mendedikasikan dirinya secara penuh kepada masyarakat, mereka rela mengeluarkan tenaga, pikiran, jasa, bahkan materi dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 3. Jumlah *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau Malang

| Tahun | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| Jumlah <i>Volunteer</i> | 25 | 28 | 41 | 52 | 53 | 64 | 87 |

Sumber : Data *Volunteer* milik TBM Kampung Sinau Malang

Shin & Kleiner (2003: 63-71) menyatakan bahwa *volunteer* berbeda dengan karyawan perusahaan. Karyawan perusahaan, mengetahui secara jelas *financial reward* yang akan mereka dapatkan atas usaha-usaha yang mereka kontribusikan bagi perusahaan, ataupun *punishment* yang mengikuti ketika mereka tidak mencapai target. Hal tersebut berbeda dengan *volunteer* yang bertugas melakukan sebuah pelayanan tertentu tanpa mengharapkan imbalan finansial. Adapun beberapa kegiatan literasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau antara lain, bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, *workshop* rutin setiap hari Sabtu dan Minggu, kelas teater, kelas tari, pencak silat yang semua kegiatan tersebut dilakukan oleh *volunteer*. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau juga memiliki kegiatan rutin setiap tahunnya meliputi, Pelangi Nusantara, Festival Budaya, dan Kamsin Fest. Seluruh

kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan kreatifitas-kreatifitas masyarakat Cemorokandang serta sebagai hiburan bagi masyarakat. Hingga di tahun 2018, Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau telah memiliki 138 anak didik, dan 27 ibu-ibu yang aktif berpartisipasi.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 930) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi yang berbeda antar individu menyebabkan perbedaan perilaku individu. Motivasi ini dapat dipicu oleh rangsangan dari luar individu tersebut atau berasal dari dalam individu tersebut.

Edward L. Deci (1975: 109) mengemukakan bahwa seseorang akan menunjukkan motivasi intrinsik dari dalam diri pada saat orang tersebut tidak mengharapkan hadiah (*reward*) pada kegiatan tersebut namun itu melakukannya karena kegiatan itu sendiri. Oleh karena itu, bagi para *volunteer* yang terlibat dalam TBM Kampung Sinau mempunyai alasan tersendiri dalam keterlibatannya menjadi seorang *volunteer*. Karena pada dasarnya pada setiap kegiatan-kegiatan yang dijalankan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau bersifat *non-profit* dan para *volunteer* tidak menerima *reward* berupa upah. Oleh karena itu, peneliti memiliki latar belakang untuk menggali informasi bagaimana seseorang yang tidak mendapatkan imbalan materi tersebut mau mendedikasikan dirinya sebagai *volunteer*.

Penelitian terdahulu dari beberapa sumber misalnya penelitian milik Ervin Devi Pertiwi (2014) berjudul “Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa menjadi *Volunteer* Pendidikan di Solo”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi *volunteer* pendidikan di Solo Mengajar yakni motivasi fungsional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi fungsional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *volunteer* pendidikan di Solo Mengajar.

Penelitian dengan judul “Motivasi Pustakawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Pengembang TBM di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Motivasi Pustakawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Pengembang TBM di Kota Surabaya) milik Sahat Rosian (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik pustakawan TBM lebih cenderung dominan daripada faktor motivasi intrinsik.

Pada tahun 2017, Arwin Anindyka telah melakukan penelitian dengan judul “Motif Sosial Pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menanamkan Literasi Informasi pada Masyarakat Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif sosial pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menanamkan literasi informasi pada masyarakat desa.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan ketiga judul tersebut. Persamaan dari ketiga penelitian dengan penelitian milik peneliti yaitu meneliti motivasi yang



dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya, dalam hal ini *volunteer* dan pegiat Taman Bacaan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu, milik peneliti mengambil obyek penelitian pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, serta menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Melihat fenomena tersebut, dengan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau di Kota Malang yang merupakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) peneliti berusaha mengetahui lebih dalam mengenai motivasi apa yang mendasari seseorang untuk mau menjadi seorang *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau sehingga mereka mampu bertahan hingga sekarang termasuk dalam meningkatkan literasi informasi, tanpa diberi imbalan. Peneliti berusaha mencari tahu alasan-alasan yang ingin dicapai oleh *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau. Sehingga, peneliti mengambil judul **“Motivasi Kerja *Volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi kerja *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau?
2. Faktor apa saja yang memotivasi *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi?



3. Bagaimana peningkatan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi *volunteer* dalam rangka meningkatkan literasi informasi di TBM Kampung Sinau.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang memotivasi para *volunteer* di TBM Kampung Sinau sehingga mampu ikut serta dalam meningkatkan literasi informasi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran ke ilmu perpustakaan terutama bagi Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk bekal di dunia kerja nantinya.

b. Bagi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi TBM Kampung Sinau dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan literasi informasi pada masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang telah dipaparkan secara sistematis, yakni terdiri dari 5 bab, dimana antara bab satu dengan yang lain saling memiliki keterkaitan demi menyampaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan motivasi *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau dalam rangka meningkatkan literasi informasi pada masyarakat.

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dimana terdiri atas 5 sub bab, yakni latar belakang diambilnya topik skripsi ini, permasalahan tujuan penulisan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan. Merujuk pada bab ini, penulis ingin meneliti tentang

15
motivasi *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Mengemukakan tentang teori-teori atau temuan-temuan dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: literasi informasi, perpustakaan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), motivasi, dan *volunteer*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang didapatkan mengenai motivasi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat dalam rangka meningkatkan literasi informasi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau serta analisis data dari permasalahan yang dibahas dan dikaitkan dengan teori pada kajian pustaka.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan suatu kesimpulan yang merupakan temuan pokok, baik berupa substansial maupun metode teknis serta dikemukakan jawaban permasalahan

penelitian yang harus sesuai dengan tujuan penulisan serta penyajian saran atau rekomendasi untuk studi lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi memberikan gambaran tentang kerangka pemikiran dan metode analisis yang digunakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi *volunteer*:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

| Nama | Ervin Devi Pertiwi | Sahat Rosian | Arwin Anindyka | Dhany Fertri Elysia |
|--------|---|---|---|---|
| Tahun | 2014 | 2015 | 2017 | 2019 |
| Judul | Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa menjadi <i>Volunteer</i> Pendidikan di Solo | Motivasi Pustakawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Pengembang TBM di Kota Surabaya | Motif Sosial Pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menanamkan Literasi Informasi Pada Masyarakat | Motivasi Kerja <i>Volunteer</i> di Taman Bacaan Masyarakat dalam rangka Meningkatkan Literasi Informasi |
| Metode | Penelitian kuantitatif dengan metode survey sampel | Penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan survey dan pengamatan | Metode kualitatif explanation dengan pendekatan naratif | Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif |
| Hasil | Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi fungsional | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik | Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motif sosial | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik lebih |

| | | | | |
|------------------|--|--|---|--|
| | berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi <i>volunteer</i> | pustakawan TBM lebih cenderung dominan daripada faktor motivasi intrinsik. | yang dimiliki oleh kedua pegiat TBM yang diteliti. | dominan dari pada faktor ekstrinsik |
| Perbedaan | Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi fungsional <i>volunteer</i> antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, sedangkan penelitian milik peneliti yaitu untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik <i>volunteer</i> | Penelitian ini mengenai motivasi pustakawan sebagai pengembang TBM, sedangkan milik peneliti mengenai motivasi <i>volunteer</i> dalam meningkatkan literasi informasi di TBM | Penelitian ini untuk mengetahui motif sosial pegiat TBM dalam meningkatkan literasi informasi pada masyarakat, sedangkan penelitian milik penulis mengenai motivasi <i>volunteer</i> dalam meningkatkan literasi informasi di TBM | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, obyek yang diambil di TBM Kampung Sinau |
| Persamaan | Meneliti tentang motivasi seseorang untuk menjadi <i>volunteer</i> | Obyek yang diambil yakni TBM | Penelitian tentang peningkatan literasi informasi di TBM | Mengenai motivasi yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi <i>volunteer</i> |

Sumber: Hasil olahan penulis, 2018

a. Ervin Devi Pratiwi (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa menjadi *Volunteer* Pendidikan di Solo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* dan *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang *volunteer* pendidikan di Solo Mengajar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi fungsional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi fungsional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *volunteer* pendidikan di Solo Mengajar. Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hasil yang signifikan pada motivasi *understanding* dan *protective*.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan judul milik peneliti antara lain, lokasi penelitian ini berbeda, pada penelitian ini lokasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau yang terletak di Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kemudian milik peneliti membahas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian milik Ervin Devi Pratiwi, penelitian berfokus untuk mencari tau faktor fungsional yang dimiliki *volunteer* laki-laki dan perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda, penelitian ini menggunakan metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu, mengenai motivasi yang dimiliki seseorang untuk menjadi *volunteer*.

b. Sahat Rosian (2015)

Penelitian dengan judul “Motivasi Pustakawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Pengembang TBM di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Motivasi Pustakawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Pengembang TBM di Kota Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait motivasi pustakawan sebagai pengembang Taman Bacaan Masyarakat di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan survey serta pengamatan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang terdiri dari beberapa indikator terkait motivasi pustakawan TBM adalah cukup baik atau positif. Sedangkan motivasi pustakawan berdasarkan faktor ekstrinsik juga dapat disimpulkan bahwa motivasi pustakawan cukup baik atau positif. Dari analisis kedua faktor motivasi tersebut menunjukkan bahwa faktor motivasi ekstrinsik pustakawan TBM lebih cenderung dominan daripada faktor motivasi intrinsik.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian milik peneliti yaitu, lokasi penelitian yang diambil sama yakni di Taman Bacaan Masyarakat dan fokus penelitian yakni adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaannya pada hasil penelitian yang di dapat. Hasil penelitian penulis menunjukkan faktor intrinsik lebih dominan mempengaruhi motivasi seseorang untuk menjadi *volunteer* dari pada motivasi ekstrinsik, sedangkan penelitian

terdahulu tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih dominan dari faktor intrinsik.

c. Arwin Anindyka (2017)

Penelitian terdahulu dengan judul “Motif Sosial Pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menanamkan Literasi Informasi pada Masyarakat Desa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *explanatory* dengan pendekatan naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif sosial penggiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menanamkan literasi pada masyarakat desa. Ada dua penggiat yang diteliti yaitu penggiat TBM Galeri Kreatif di Desa Rejoyoso, Batur, Kabupaten Malang dan Damar Kreatif di Desa Watugede, Singosari, Kabupaten Malang.

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan motif sosial oleh kedua penggiat TBM. Motif sosial penggiat TBM Damar Kreatif dalam menanamkan literasi informasi di Watugede adalah dengan mengubah cara pikir masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi. Sedangkan motif sosial penggiat TBM Galeri Kreatif dalam menanamkan literasi informasi di Rejoyoso adalah memotivasi dan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti antara lain lokasi penelitian yang diambil yakni di TBM Kampung Sinau. Narasumber yang diteliti adalah *volunteer*. Persamaannya yaitu, tentang peningkatan literasi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian dengan milik peneliti. Persamaan yakni adanya fokus penelitian yang diambil yakni motivasi seseorang untuk menjadi *volunteer*.

Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian milik peneliti mengambil di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti kitab, buku-buku, kitab primbon. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti buku-buku kesusastraan. Pengetian perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti ruangan baca, rak buku, rak majalah, meja, kursi, sistem pengelolaan tertentu dan ditempatkan pustakawan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan menurut Sulisty Basuki dalam Febriyani (2013 :10) adalah sebuah ruangan bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Sedangkan menurut Saleh (1998: 11) menyebutkan bahwa “perpustakaan merupakan tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu dapat ditemukan dengan mudah dan cepat”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna perpustakaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka². Ini menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari perpustakaan sebagai tempat pendidikan nonformal bagi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan berarti masyarakat mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan serta sebagai salah satu tempat pembelajaran sepanjang hayat.

2. Fungsi Perpustakaan

Purwono (2006: 14) menjelaskan bahwa, fungsi-fungsi perpustakaan pada umumnya yaitu penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi kultural. Perpustakaan memiliki fungsi bagi masyarakat. Adapun fungsi perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1991: 27-29) adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekam seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.

2. Perpustakaan sebagai fungsi informasi

Pada hakekatnya perpustakaan pusta informasi, yang mana masyarakat dapat langsung datang ke perpustakaan ketika masyarakat membutuhkan akses informasi. Adapun informasi yang diminta masyarakat dapat berupa informasi tugas sehari-hari, pelajaran, maupun informasi lainnya.

3. Perpustakaan sebagai fungsi rekreasi
Perpustakaan sebagai fungsi rekreasi ini dilakukan dengan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dan menikmati rekreasi dengan membaca koleksi yang ada
4. Perpustakaan sebagai fungsi pendidikan
Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga ditempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.
5. Perpustakaan sebagai fungsi kultural
Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film, bahkan cerita untuk anak-anak.

Selain itu Qalyubi (2003: 15-17) menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Penyimpanan adalah perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya.
2. Pendidikan adalah perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar meliputi belajar di dalam dan di luar sekolah. Perpustakaan berkaitan dengan kedua hal tersebut.
3. Penelitian yaitu perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.
4. Informasi, perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan.
5. Rekreasi kultural, yaitu perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa. Fungsi rekreasi kultural dilakukan dengan cara mengadakan berbagai kegiatan, misalnya pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki berapa fungsi di antaranya, fungsi penyimpanan, fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi penelitian, serta fungsi rekreasi.

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006: 28-24) berdasarkan fungsi, peranan, dan tujuan dari perpustakaan, maka dikenal berbagai jenis perpustakaan, yaitu:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang ada pada setiap negara, yang memiliki peranan dan fungsi yang berbeda sesuai dengan latar belakang lahirnya perpustakaan tersebut.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya. Konsep dasar dari perpustakaan umum ini adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan lembaga perguruan tinggi, yang dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan.

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dasar dan menengah, yang memiliki peran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun gurunya.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada pada suatu lembaga tertentu. Perpustakaan khusus ini di dalamnya ada perpustakaan ke dinas yang dinaungi dan diselenggarakan oleh lembaga/instansi pemerintah dan swasta.

6. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling ini di sediakan untuk memberikan layanan eksistensi yaitu masyarakat yang lokasinya jauh dari perpustakaan, biasanya perpustakaan keliling ini *mobile* dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya.

7. Perpustakaan Rumah Ibadah

Perpustakaan rumah ibadah sering disebut juga dengan perpustakaan lembaga keagamaan. Perpustakaan ini diadakan oleh dan untuk memenuhi kebutuhan umat, yaitu masyarakat penganut agama tertentu dan juga masyarakat yang berada di sekitar rumah ibadah tersebut.

8. Taman Bacaan

Taman bacaan sering disebut dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan ini muncul di tengah-tengah masyarakat untuk mendukung

program pemberantasan buta huruf (PBH). Pengelolaan taman bacaan ini adalah asyarakat, dapat berbentuk yayasan, kelompok masyarakat, atau perseorangan.

9. Perpustakaan pribadi/keluarga

Perpustakaan pribadi/keluarga adalah perpustakaan yang dikelola oleh pribadi atau keluarga, yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi internal keluarga.

10. Perpustakaan kepresidenan

Perpustakaan kepresidenan merupakan perpustakaan yang di prakarsai oleh perpustakaan nasional dan arsip nasional yang bersangkutan. Perpustakaan kepresidenan ini menghimpun berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan pribadi mantan presiden tersebut. Perpustakaan ini juga berperan sebagai museum, yang menghimpun benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan pribadi mantan presiden semasa hidupnya.

C. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat guna dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Menurut Dewi (2010: 10) mengatakan bahwa “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke atas maupun masyarakat menengah ke bawah”. Terbukti bahwa dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat menjadi media penolong bagi sebagian masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa membedakan kelas sosial.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 9) pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah tempat/ wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan

bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Menurut Zandy (2004: 8) Perpustakaan Komunitas atau Taman Bacaan Masyarakat mempunyai peranan amat penting, yaitu sebagai salah satu sarana pendidikan. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yaitu sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau kelompok masyarakat di desa atau di wilayah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran Taman Bacaan Masyarakat di tengah-tengah masyarakat mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat. Khususnya, masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar Taman Bacaan Masyarakat tersebut .

2. Tujuan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Dengan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat, diharapkan masyarakat sekitar bisa mendapatkan informasi secara mudah. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat yaitu untuk menyediakan berbagai jenis bahan pustaka. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 5) adalah:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca;
2. Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca;
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar;

4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya maju, dan beradab.

Kalida dan Murshid (2015: 159) menyebutkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki beberapa tujuan, yaitu: a) Memelihara kemampuan warga belajar yang telah bebas buta huruf sehingga tidak buta huruf kembali, b) Memberikan pelayanan belajar pada warga belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat, c) Membangkitkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat sebagai bagian dari aktivitas belajar mandiri sehingga tercipta masyarakat gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan beberapa tujuan Taman Bacaan Masyarakat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Taman Bacaan Masyarakat yaitu: a) meningkatkan dan membangkitkan minat dan kegemaran membaca masyarakat, b) menjadi wadah untuk membangun kegiatan belajar masyarakat, c) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan keterampilan sehingga tercipta sumber daya manusia yang handal.

3. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Fungsi yang sudah melekat pada Taman Bacaan Masyarakat menurut

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 6) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber belajar

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menyediakan buku sebagai bahan bacaan utama yang mendukung masyarakat pembelajar

sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan sebagai penambah wawasan, juga beberapa keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misalnya praktek memasak, budidaya dan sebagainya.

2) Sebagai sumber informasi

Taman bacaan masyarakat (TBM) juga menyediakan bahan bacaan lainnya seperti koran, tabloid, majalah, akses internet yang digunakan untuk menelusur informasi.

3) Sebagai tempat rekreasi-edukasi

Dengan buku-buku fiksi dan *non*-fiksi yang disediakan oleh pihak Taman Bacaan Masyarakat (TBM), diharapkan dapat memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) fungsi Taman

Bacaan Masyarakat ada lima, yaitu:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan;
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga dan masyarakat setempat;
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan;
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya;
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/ informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai sumber belajar melalui program pendidikan formal dan informal, sumber informasi, serta sebagai tempat

rekreasi-edukasi dengan menyediakan berbagai koleksi yang menunjang kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat tersebut.

4. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Peran sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Bacaan Masyarakat. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Setiap TBM yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Menurut Sutarno (2006: 68) Peranan yang dapat dijalankan Taman Bacaan Masyarakat adalah:

1. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
2. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
3. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan masyarakat yang dilayani.
4. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Berperan aktif sebagai *fasilitator*, *mediator*, *motivator* bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
7. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (*otodidak*), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

8. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

9. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

5. Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat untuk membaca, belajar dan mendapatkan informasi yang didirikan untuk masyarakat, baik itu masyarakat dari lapisan menengah keatas maupun menengah kebawah. Tanpa membedakan suku, ras, agama, warna kulit, jenis kelamin, adat-istiadat, umur, semua boleh datang dan menggunakan Taman Bacaan Masyarakat. Menurut Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2012) sasaran dan pengguna Taman Bacaan Masyarakat adalah penduduk atau anak-anak yang memiliki kemampuan membaca rendah yaitu:

- a. Peserta didik berkeaksaraan rendah
- b. Peserta didik anak usia dini
- c. Penduduk yang berlatar belakan dan/atau peserta didik pendidikan dasar dan masyarakat umum

Minimnya tingkat kegemaran membaca oleh masyarakat merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dirubah. Oleh karena itu, perlu disediakan bacaan-bacaan yang menarik sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk mau dan belajar membaca. Beberapa masyarakat ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu

untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Adapula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan dan mengisi waktu senggang. Maka dari itu perlu disediakan bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan dan tingkat kemampuan masyarakat.

D. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Istilah motivasi atau dalam Bahasa Inggris *motivation* berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Motivasi merupakan istilah dari “motif-motif” yang dalam bahasa Inggris disebut *motive*. Kata *motive* berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam buku Moenir (2010: 136) mengatakan bahwa motivasi yang berasal dari kata motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu berbuat. Menurut Sarwoto (1979: 135) motivasi sebagai proses pemberian motif (penggerak) bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien.

Motivasi merupakan dorongan-dorongan individu untuk bertindak yang menyebabkan orang tersebut berperilaku dengan cara tertentu yang mengarah pada tujuan. Prinsip dasar motivasi adalah kemampuan (*ability*) dan motivasi individu. Menurut prinsip tersebut, tidak ada tugas yang dapat dilaksanakan dengan baik tanpa didukung oleh kemampuan untuk melaksanakannya.

Kemampuan merupakan bakat individu untuk melakukan tugas yang berhubungan dengan tujuan. Namun, kemampuan tidaklah mencukupi untuk menjamin tercapainya *performance* (kinerja) terbaik. Individu harus memiliki keinginan (motivasi) untuk mencapai kinerja terbaik (Setiawan dan Ghozali, 2006: 126).

Menurut Vroom (2013: 17) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan ke gihian tingkah laku. Di samping itu istilah tersebut mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya. Selain itu motivasi juga diartikan sebagai suatu keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.

Saydam dalam Kadarisman (2012: 275) motivasi yaitu keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 930) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai

tujuan yang dikehendaki. Pendapat tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Chung & Megginson dalam Gomes (2003: 177):

“motivation is defined as goal-directed behavior. It concern the level of effort one exerts in pursuing a goal it is closely related to employed satisfaction and job performance”

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang di tujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan performansi pekerjaan.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2004: 219). Menurut George dan Jones (2005: 175) motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan secara psikologis kepada seseorang yang menentukan arah dari perilaku (*direction of behavior*) seseorang dalam suatu organisasi, tingkat usaha (*level of effort*), dan tingkat kegigihan atau ketahanan dalam menghadapi suatu halangan atau masalah (*level of persistence*).

Motivasi kerja adalah suatu usaha yang dapat menimbulkan suatu perilaku, mengarahkan perilaku, dan memelihara atau mempertahankan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kerja dalam organisasi. Dalam pengertian umum, Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi perilaku manusia dan kinerja.

Motivasi kerja menurut Terry Mitchell dalam Werner dan De Simone (2006: 48) didefinisikan sebagai proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan, yang memiliki arah dan terus menerus untuk mencapai tujuan. Wexley and Yukl (1992: 75) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Herzberg dalam Wahjusumidjo (1987: 175) mengemukakan faktor internal motivasi meliputi keberhasilan, pengakuan, tanggung jawab dan pengembangan, sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan kantor, administrasi, supervisi, hubungan kerja, kondisi kerja dan gaji. Oleh karena itu, motivasi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Clary et al. (1998: 1516) yang menyatakan bahwa terdapat enam motivasi *volunteer*, antara lain:

a. Nilai (*Value*)

Nilai (*value*) merupakan suatu perasaan yang spesifik mengenai yang baik dan buruk, bagus dan jelek, normal dan abnormal, rasional dan irasional. *Value* tidak dapat diamati secara langsung tapi diketahui karena merupakan manifestasi dari perilaku seseorang (Hofstede, 1985: 350). Menurut Robbin (2003: 64) *value* merupakan keyakinan dasar yang spesifik yang mengarahkan atau menjadi tujuan akhir dari perorangan maupun lingkungan sosial. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (Chabib Toha, 1996: 61).

Menurut Luis D. Kattsof dalam Syamsul Maarif (2007: 114) mengartikan nilai sebagai berikut: pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan

memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu.

Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai sebagai daya pendorong pada tindakan seseorang. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut bagi dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dan objek dalam kehidupan.

b. Pemahaman

Menurut Poesprojo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam diri atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman terhayati. Pemahaman merupakan suatu

kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya di dalam diri orang lain. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012: 44) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

c. Sosial

Manusia memiliki sisi kemanusiaan yang melekat yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Sering didefinisikan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, itu artinya manusia tidak bisa hidup sendiri. Demikian berarti manusia dilahirkan untuk menjadi bagian dari kebulatan suatu masyarakat. Manusia sejak dilahirkan mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu: 1) keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya yaitu masyarakat, dan 2) keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam disekelilingnya (Hari Budiyanto, 2008: 8). Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya.

Di dalam kehidupan manusia, ada sebuah himpunan atau kesatuankesatuan manusia untuk hidup bersama yang disebut dengan organisasi sosial. Hubungan tersebut antara lain menyangkut timbal balik yang saling mempengaruhi. Menurut Hari Budiyanto (2008: 9) diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain: 1) adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari yang bersangkutan, 2) adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, 3) adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi yang sama, 4) berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku, 5) bersistem dan berproses.

Menurut JBAF Major Polak dalam Budi Hariyanto (2008: 10) bahwa organisasi sosial dalam arti sebagai sebuah asosiasi dalam sekelompok manusia yang mempunyai tujuan tertentu, kepentingan tertentu, kepentingan tertentu, menyelenggarakan kegemaran tertentu atau minat-minat tertentu. Organisasi sosial anggota-anggotanya tersusun secara sistematis, masing-masing mempunyai status dan peranan yang bersifat formal, masing-masing memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi mempunyai perannya tersendiri dalam kaitannya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial sebagai sebuah asosiasi yaitu sekelompok manusia yang mempunyai

tujuan, kepentingan, kegemaran, minat, yang sama dalam membentuk sebuah organisasi tetap. Hal tersebut untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi atau kelompok.

d. Pengalaman

Pengalaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang pernah di alami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang mode suatu pekerjaan karena keterlibatan orang tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984: 15) sementara Raranupandojo dalam Marwan (2006: 71) mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik atau pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman kerja dapat menentukan karir seseorang selanjutnya.

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Dewa Ketut Sukardi, 1989: 17). Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Hani Handoko, 2000: 123). Menurut Gibson (1995: 305) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan

aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Mathis dan Jackson (2002:62) karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Menurut Handoko (2000: 121) karir adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku. Seseorang membutuhkan perencanaan dari sekarang mengenai karir yang diinginkan. Mathis dan Jackson (2006: 343) perencanaan karir yang berpusat pada organisasi berfokus pada pekerjaan dan pengindetifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Artinya perlu adanya pemahaman individu dalam mengikuti jalan atau alur karir yang dibuat oleh organisasi agar dapat bergerak maju dalam unit organisasinya.

Menurut Simamora (2001: 519) individu merencanakan karir mereka untuk meningkatkan status dan gaji mereka, memastikan keselamatan pekerjaan, dan mempertahankan kemampuan pasaran mereka dalam pasar tenaga kerja yang berubah. Organisasi mendorong karir individu karena ingin: 1) mengembangkan dan mempromosikan karyawan dari dalam perusahaan, 2) mendorong tenaga berbakat yang dapat dipromosikan, 3) menyatakan minat dalam karyawan mereka, 4) meningkatkan

produktivitas, 5) mengurangi turnover karyawan, 6) memungkinkan manajer untuk menyatakan minat pribadi mereka terhadap bawahannya, 7) menciptakan citra rekrutmen yang positif. Menurut Orpen (1994: 28) manajemen karir individu adalah proses seseorang melakukan kontrol dan perencanaan pada karirnya dengan cara mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir berupa kekuatan, kelemahan, dan mengambil langkah-langkah yang berguna untuk mencapai tujuan karir yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang, pengalaman kerja akan memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan selanjutnya karena orang tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu sehingga dia akan tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi.

e. Protektif

Rogers (1997: 144) mengatakan proteksi adalah seseorang yang berkeinginan melakukan sesuatu karena memiliki motivasi untuk melindungi (*proteccion motivation*) dirinya. Fungsi protektif ini membantu seseorang untuk keluar dari kesulitan atau menjadi jalan keluar dari masalah dalam diri individu dan cara untuk melindungi diri dari ego negatif (Clary: 1998: 1516). Pada kasus *volunteer* dilakukan untuk mengurangi rasa bersalah karena lebih beruntung dari orang lain (yang dibantu) dan untuk mengatasi masalah pribadi *volunteer*. Faktor protektif berasal dari adanya

positive adjustment dimana faktor ini mengarahkan pada perbaikan atau perlindungan terhadap faktor resiko saat menghadapi *adversity* atau kemalangan (Nasution, 2011: 25). Faktor protektif memiliki peran penting dalam memodifikasi efek negatif dari lingkungan yang merugikan hidup serta mampu menguatkan resiliensi seseorang (Nasution, 2011: 25). Chen dan George (2005: 13) mendefinisikan faktor protektif sebagai suatu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi anak dan transisi positif dalam penyesuaian diri serta dapat menurunkan perilaku maladaptif dan perilaku negatif.

f. *Enhancement* (Peningkatan)

Enhancement adalah jalan untuk membantu ego tumbuh dan berkembang. *Enhancement* berasal dari indikasi bahwa ada lebih banyak pengaruh terhadap ego, khususnya hubungan ego, daripada proses protektif. Suasana hati memiliki pengaruh negatif dan pengaruh positif. Suasana hati positif dan negatif mempengaruhi perilaku manusia. Dalam kasus suasana hati yang positif, seseorang membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan dampak positif. Hal ini berbeda dengan fungsi protektif yang peduki terhadap penghilangan aspek negatif di sekitar ego, fungsi peningkatan ini melibatkan proses motivasi yang berpusat pada pertumbuhan dan perkembangan ego dan melibatkan hubungan positif dari ego (Clary: 1998: 1516).

3. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan pemberian motivasi kerja menurut Malayu S. P. Hasibuan (2004: 221) sebagai berikut:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan
- 6) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 7) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 8) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan
- 9) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- 10) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
- 11) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2004: 175) fungsi motivasi yaitu:

- 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan

3) sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Nawawi (2005: 359) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan
- 2) Motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan
- 3) Motivasi merupakan pengaruh arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi *Volunteer*

Seseorang perlu memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja merupakan suatu faktor pendorong bagi seorang *volunteer* untuk bekerja jauh lebih baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Wahdjosumidjo (1992: 92) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah faktor *ekstern* dan *intern*.

Faktor eksternal antara lain adalah kebijakan yang telah ditetapkan, persyaratan yang harus dipenuhi *volunteer*, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor *intern* adalah kemampuan bekerja, semangat kerja, tanggung jawab, rasa kebersamaan dalam kehidupan kelompok, prestasi serta produktivitas kerja. Saydam dalam Kadarisman (2012: 296) menyebutkan bahwa motivasi kerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor

internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (*environment factors*)

1) Faktor Internal

a) Kematangan pribadi

Orang yang bersifat egois dan kemanja-manjaan akan kurang peka dalam menerima motivasi yang diberikan sehingga agak sulit untuk dapat bekerjasama dalam membuat motivasi kerja. Oleh sebab itu kebiasaan yang dibawanya sejak kecil, nilai yang dianut, sikap bawaan seseorang sangat mempengaruhi motivasinya.

b) Tingkat Pendidikan

Seorang *volunteer* yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena sudah mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan *volunteer* yang lebih rendah pendidikannya, demikian juga sebaliknya jika tingkat pendidikan yang dimilikinya tidak digunakan secara maksimal ataupun tidak dihargai sebagaimana layaknya oleh pihak lain yang terkait maka hal ini akan membuat *volunteer* tersebut mempunyai motivasi yang rendah di dalam bekerja

c) Keinginan dan Harapan Pribadi

Seseorang mau bekerja keras apabila adanya harapan pribadi yang hendak diwujudkan menjadi kenyataan.

d) Kebutuhan

Kebutuhan biasanya berbanding sejajar dengan motivasi, semakin besar kebutuhan seseorang untuk dipenuhi maka semakin besar pula motivasi yang karyawan tersebut miliki untuk bekerja keras.

e) Kelelahan dan Kebosanan

Faktor kelelahan dan kebosanan mempengaruhi gairah dan semangat kerja yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi motivasi kerjanya

f) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja mempunyai korelasi yang sangat kuat kepada tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang. Seseorang yang puas terhadap pekerjaannya akan mempunyai motivasi yang tinggi dan *comitted* terhadap pekerjaannya.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja pada keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar seseorang yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Lingkungan pekerjaan meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut

b) Kompensasi Yang Memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi organisasi untuk memberikan dorongan kepada seseorang untuk

bekerja secara baik. Pemberian upah yang rendah tidak akan membangkitkan motivasi para pekerja.

c) Supervisi Yang Baik

Seorang supervisor dituntut memahami sifat dan karakteristik bawahannya. Seorang supervisor membangun hubungan positif dan membantu motivasi seseorang dengan berlaku adil dan tidak diskriminatif, yang memungkinkan adanya fleksibilitas kerja dan keseimbangan bekerja memberi seseorang umpan balik yang mengakui usaha dan kinerja orang lain dan mendukung perencanaan dan pengembangan karier untuk para *volunteer*.

d) Ada Jaminan Karier

Karier adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Seseorang mengejar karier untuk dapat memenuhi kebutuhan individual secara mendalam. Seseorang akan berusaha keras dengan mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk melakukan kegiatan kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karier yang jelas dalam melakukan pekerjaan.

e) Status dan Tanggung Jawab

Status dan jabatan merupakan suatu dambaan bagi siapapun yang bekerja. Dalam hal ini *volunteer* akan dapat kesempatan untuk menduduki jabatan dalam sebuah organisasi tempatnya bekerja. Seseorang dengan menduduki jabatan akan merasa dirinya dipercayai,

diberi tanggung jawab dan wewenang yang lebih besar untuk melakukan kegiatan.

f) Peraturan yang Fleksibel

Faktor lain yang diketahui dapat mempengaruhi motivasi adalah didasarkan pada hubungan yang dimiliki para *volunteer* dalam organisasi. Apabila kebijakan di dalam organisasi dirasa kaku oleh *volunteer*, maka akan cenderung mengakibatkan *volunteer* memiliki motivasi yang rendah.

Suryabrata (2008: 73) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan pemenuhan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Perrot dan Blenkarn (2015: 242) mengemukakan bahwa faktor intrinsik yang menyebabkan seseorang menjadi *volunteer* adalah karena memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik baru akan puas apabila kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku

yang kuat untuk mencapai tujuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

a. Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 121) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dan tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100)

Menurut Djamarah (2011: 166) Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

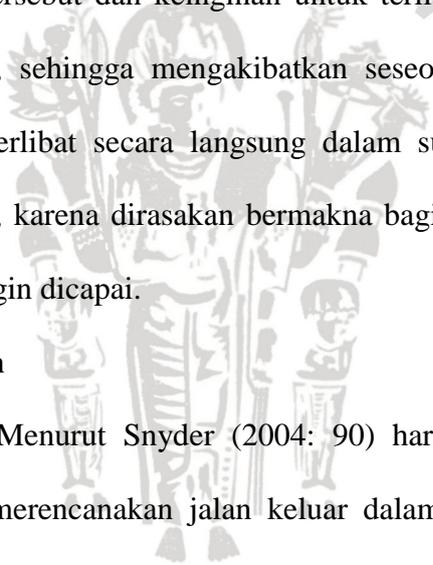
adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang ingin dicapai.

b. Harapan

Menurut Snyder (2004: 90) harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Secara umum dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan. Harapan terdiri dari komponen *willpower* dan *waypower* untuk mencapai tujuan. Kedua komponen tersebut bersifat timbal balik, saling melengkapi dan berkorelasi

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



positif (Snyder, 1994: 5). Menurut teori harapan dari Snyder tersebut harapan merefleksikan persepsi individu terhadap kemampuan untuk mendefinisikan tujuan dengan jelas, berinisiatif dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan berbagai strategi (*willpower thinking*), dan mengembangkan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*waypower thinking*).

Liney dan Joseph (2004: 24) mengatakan bahwa harapan dapat dipahami sebagai gabungan dari motivasi intrinsik, *self-efficacy* pribadi dan harapan akan hasil. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor eksternal tidak termasuk dalam teori harapan tersebut.

Dari berbagai pengertian tentang harapan di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan adalah keseluruhan daya kehendak dan strategi yang terbentuk dari pengalaman, serta digunakan oleh individu untuk mencapai tujuan di masa depan. Seseorang dapat termotivasi dengan adanya harapan keberhasilan yang sebagai pemuasan diri.

c. Kebutuhan (*Need*)

Affrooz dalam Desmita (2017: 59) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Menurut Maslow dalam Winardi (2011: 3) mengatakan bahwa adanya faktor kebutuhan (*need*) yang timbul karena adanya dorongan untuk

memenuhi kebutuhan psikologis seperti berekreasi maupun belajar mendapatkan informasi serta kebutuhan biologis lainnya seperti makan dan minum.

Semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif yaitu suatu kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong manusia tumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan dirinya dan untuk menjadikan semuanya sejauh kemampuan dasar yang dimiliki (Mif: 2008). Selanjutnya, Mif (2008: 191) mengemukakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah suatu syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang. Kebutuhan muncul karena adanya sebuah dorongan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas. Menurut Singgih D. Gunarsa (2008) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari

orang lain. Senada dengan Singgih, A.M Sardiman (2005: 90) mengatakan bahwa motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjidan (2001: 51) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.

Adapun menurut Taufik dalam Danarjanti (2013: 83) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

a. Dorongan dari orang lain

Salah satu pemicu timbulnya motivasi pada seseorang yaitu dorongan dari orang lain dapat berupa ajakan oleh teman, keluarga untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat menguatkan motivasi seseorang. Selain ajakan dorongan dari orang lain dapat muncul ketika seseorang mengagumi orang lain dan berusaha untuk melakukan kegiatan yang sama dengan orang yang dikagumi.

b. Lingkungan

Lingkungan dapat membuat seseorang dapat termotivasi melakukan kegiatan karena adanya suatu situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dalam diri seseorang yang muncul ketika melihat keadaan di lingkungannya. Menurut Yudistira (1997: 77) bahwa lingkungan sosial dapat berupa kultur, adat, kebiasaan, kepercayaan, agama, gaya hidup, pekerjaan, kehidupan kemasyarakatan serta sosial dan politik.

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan tempat mengadakan interaksi sosial antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. H. Bonner dalam Abu Ahmadi (1982: 25) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

c. Imbalan

Imbalan biasanya berhubungan dengan suatu bentuk penghargaan atas jasa seseorang dalam melakukan kegiatan. Bentuk penghargaan seseorang terkadang diukur dengan seberapa dia sanggup dalam melakukan kegiatan seperti pekerjaan. Imam Soepomo (1980: 5) mengatakan bahwa upah merupakan imbalan dari pihak perusahaan yang telah menerima pekerjaan dari tenaga kerja dan pada umumnya adalah tujuan dari karyawan atau untuk melakukan pekerjaan.

E. Volunteer

Volunteer mengandung makna suatu perbuatan mulia yang dilakukan secara sukarela, tulus dan ikhlas, menyiratkan sebuah ketulusan hati seseorang.

Volunterisme dimaknai sebagai kesukarelaan, suatu tindakan sosial yang dilakukan atas dasar sukarela, tanpa adanya suatu paksaan didalamnya.

Volunteer sebagai individu atau sekelompok orang yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat dengan dlandasi keinginan kesadaran individu atau

kelompok untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. (Latief, 2010: 42)

Lammertyn (2003: 183) menjelaskan bahwa kegiatan *volunterisme* sebagai salah satu jalan bagi setiap individu untuk mampu mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepedulian sosial dan kualitas hidup manusia.

Kant (1986: 279) dalam Munir (1997: 19), mengatakan bahwa kehendak menjadi suatu jenis kausalitas yang termasuk dalam kehidupan manusia yang bersifat rasional, memberikan daya dorong bagi manusia untuk bertindak.

Menurut Schroeder (1998: 10) pengertian *volunteer* adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Kemudian, Wilson (2000: 12) juga mengemukakan *volunteering* adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. Definisi Wilson ini tidak membatasi bahwa *volunteering* dapat saja memberi keuntungan atau manfaat bagi orang yang menjalankannya.

Clary et al. (1998: 1516) menyatakan bahwa setiap jutaan orang mencurahkan secara substansial waktu dan tenaganya untuk membantu orang lain. Satu manifestasi penting dari kesukamenolongkan (*helpfulness*) manusia, adalah kerelawanan yang memberi berbagai layanan, seperti menemani mereka yang kesepian, mengajar para tuna aksara, memberi bimbingan kepada orang

yang mengalami masalah dan memberi pelayanan kepada mereka yang sakit, dilakukan secara reguler, terus-menerus, dan secara sukarela.

Berdasarkan pemaparan di atas pengertian dari *volunteer* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, orang-orang yang tidak memiliki kewajiban untuk menolong suatu pihak akan tetapi memiliki dorongan untuk berkontribusi nyata dalam suatu kegiatan. Mereka rela mengorbankan apa yang dia miliki baik berupa waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi untuk diberikan kepada orang lain tanpa di beri dan tanpa mengharapkan upah atas jasanya.

1. Ciri-ciri *Volunteer*

Ciri-ciri *volunteer* menurut Omoto & Snyder (1995: 671) antara lain:

- a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu
- b. Komitmen di berikan dalam waktu yang relatif lama
- c. Memerlukan personal cost yang tinggi (waktu, tenaga, pikiran, materi)
- d. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu di atur oleh organisasi dimana mereka aktif di dalamnya
- e. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan pengertian menurut Omoto & Snyder dalam Misgiyanti (1995: 671) adalah orang-orang yang tidak memiliki kewajiban untuk menolong pihak tertentu akan tetapi selalu mencari kesempatan untuk membantu orang lain melalui organisasi tertentu dalam jangka waktu yang relatif lama dan memiliki keterlibatan nyata termasuk mengorbankan berbagai *personal cost* (misal waktu, uang, tenaga, pikiran) yang dimiliki.

2. Fungsi Volunteer

Clary dan Snyder (1998: 1516) mengidentifikasi enam fungsi *volunteer* bagi individu:

a. *Values*, fungsi yang ada karena keterlibatan di dalam suatu lembaga *volunteer* sebagai peluang memberikan wadah bagi individu untuk mengekspresikan nilai-nilai yang berhubungan dengan *altruistik* dan keprihatinan terhadap orang lain.

b. *Understanding*, fungsi ke dua ini melibatkan kesempatan bagi *volunteer* untuk mempelajari pengalaman baru dan melatih ilmu, kemampuan serta keterampilan. Berhubungan dengan ilmu dan fungsi objek penilaian dalam teori perilaku, fungsi *understanding* ini diibaratkan sebagai nilai yang besar dari *volunteer* dalam intuisi kesehatan fisik dan mental. (Gidron (1978) yang diharapkan menerima keuntungan berupa *self-development*, pembelajaran, dan berbagai hal dalam hidup melalui pelayanan sebagai *volunteer*).

c. *Sosial*, fungsi ke tiga ini menggambarkan motivasi memiliki hubungan kepedulian dengan orang lain. Menjadi *volunteer* dapat memberikan kesempatan untuk bersama dengan teman atau untuk menyatukan aktivitas yang dapat terlihat baik oleh orang lain.

d. *Karir*, fungsi ke empat adalah kepedulian dengan keuntungan yang berhubungan dengan karier yang dapat diperoleh dari partisipasi dalam pekerjaan sebagai *volunteer*.

e. *Protective*, fungsi ke lima ini yaitu kepedulian tradisional dengan motivasi yang melibatkan banyak proses yang berhubungan dengan fungsi ego. Motivasi terpusat untuk melindungi ego dari bagian diri yang negatif dan pada kasus *volunteer*, di lakukan untuk mengurangi rasa bersalah karena lebih beruntung dari orang lain (yang dibantu) dan untuk mengatasi masalah pribadi *volunteer*.

f. *Enhancement*, fungsi ke enam berasal dari indikasi bahwa adab lebih banyak pengaruh terhadap ego, khususnya hubungan ego, daripada proses protektif.

F. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Secara umum literasi informasi berarti kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut Kamus Bahasa Inggris, *literacy* adalah kemampuan membaca. Sedangkan *information* adalah informasi. Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Istilah literasi informasi ini masih terdengar asing bagi telinga masyarakat, meskipun demikian istilah ini sering dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi (TI). Istilah "*information literacy*" pertama kali dikemukakan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS) di Amerika Serikat. Menurut *American Library Association* (2000: 2):

“information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively needed information”.

Artinya literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Selain itu, UNESCO dalam *Information for All Programme* (2008), juga menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan, membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, mengkomunikasikan pengetahuan.

2. Manfaat Literasi Informasi

Menurut Gunawan (2018: 3) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi sehingga pintar saja tidak cukup, tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus. Menurut Hancock (2004: 1), manfaat literasi informasi sebagai berikut:

a. Untuk Pelajar

Peserta didik dan pengajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Peserta didik yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

b. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagai informasi dengan orang lain.

c. Untuk Pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan karena dunia saat ini dipenuhi dengan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, literasi informasi akan mendukung pelaksanaan pekerjaan serta memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang di hadapi dan dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa literasi informasi memiliki manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang yang mampu menguasai literasi informasi dapat menciptakan pengetahuan yang baru. Lalu, ia menggabungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan.

3. Tujuan Literasi Informasi

UNESCO menyatakan bahwa literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga menyatakan tujuan literasi informasi sebagai berikut:

- a. Memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-lain.
- b. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.
- c. Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

Tujuan literasi informasi ini adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi ditengah ledakan informasi

serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien dan efektif yang relevan secara etis, legal, dan juga dapat menghindari plagiat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mendefinisikan masalah, memeriksa kondisi yang ada dan digambarkan secara sistematis. Menurut Nawawi (2005), bahwa:

“Penelitian deskriptif dapat didirikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Moleong (2015: 6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran untuk mengetahui motivasi yang dimiliki *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau Malang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Selain itu, fokus penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang ada, sehingga obyek yang diteliti tidak meluas dan

menyimpang dari rumusan masalah. Penetapan fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk membatasi suatu masalah dalam penelitian dan pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengalaman langsung peneliti di lapangan dan pengetahuan yang diperoleh dari kepustakaan ilmiah (Moleong, 2014: 97).

Menurut Sugiyono (2016: 207) Fokus penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dapat mempermudah dan memilih data yang tepat untuk penelitian tersebut. Fokus penelitian dipilih berdasarkan kepentingan urgensi, dan fleksibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dan waktu. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau:
 - a. Nilai
 - b. Pemahaman
 - c. Sosial
 - d. Pengalaman
 - e. Proteksi
 - f. *Enchancement*
2. Faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi seorang *volunteer* menurut Suryabrata (2008: 73):

a. Motivasi Intrinsik

1) Minat

- 2) Harapan
- 3) Kebutuhan (*Need*)

b. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Dorongan dari orang lain
- 2) Lingkungan
- 3) Imbalan

3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung

Sinau

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau daerah tempat fenomena atau peristiwa tersebut ditangkap, sedangkan situs penelitian merupakan obyek yang akan dilakukan suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan situsnya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Alasan pemilihan lokasi yakni pada Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang bermula dari penduduk setempat menyelesaikan pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar, faktor utama adalah kemiskinan. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau didirikan sebagai pusat belajar, berkreasi, pendidikan dan rekreasi membutuhkan kontribusi *volunteer* sebagai ujung tombak pelaksana kegiatannya. *Volunteer* berperan besar dalam upaya peningkatan literasi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *volunteer*

di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

D. Jenis Data

Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 139) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam menentukan informan menggunakan *purposefull sampling* dan *snowball sampling*. *Purposefull sampling* adalah memilih individu dan tempat untuk diteliti karena mereka secara spesifik memberikan pemahaman mengenai permasalahan riset dan fenomena tersebut (Creswell, 2015: 217). *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit namun lama-lama menjadi besar. *Snowball sampling* merupakan teknik multi tahap, di mulai dari sedikit orang kemudian membesar sehubungan dengan pergerakan penelitian. *Snowball sampling* kerap digunakan bersamaan dengan *Purposefull sampling* (Sugiyono, 2016: 300). *Snowball sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan

oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Dalam penelitian ini informan yang di pilih yaitu:

- a. *Volunteer* TBM Kampung Sinau yang telah bergabung minimal 3 tahun.
- b. Pendiri sekaligus pembina TBM Kampung Sinau yaitu Mohammad Toha Mansyur Al-Badawi
- c. Pembina TBM Kampung Sinau, Umi Salamah.
- d. Masyarakat Cemorokandang, Ratna dan Winarti.

Tabel 5. Data Informan

| No | Nama | Pekerjaan | Pendidikan | Keterangan |
|----|--------------------------|-------------|------------|---------------|
| 1 | M Toha Mansyur Al-Badawi | Pembina TBM | SMA | Informan I |
| 2 | Umi salamah | Pembina TBM | SMP | Informan II |
| 3 | Siti Muffarohah | Ketua TBM | Sarjana | Informan III |
| 4 | Zulfa Ainur Rofiq | Volunteer | Sarjana | Informan IV |
| 5 | M syamsu Rofiqi | Volunteer | Sarjana | Informan V |
| 6 | Menik Parmanto | Volunteer | Sarjana | Informan VI |
| 7 | Diah Safitri | Volunteer | SMA | Informan VII |
| 8 | Dewi Sofia | Volunteer | SMK | Informan VIII |
| 9 | Andhito | Volunteer | SMK | Informan IX |
| 10 | Kurnia Anggriya | Volunteer | Sarjana | Informan X |
| 11 | Ratna | Masyarakat | SMP | Informan XI |
| 12 | Winarti | Masyarakat | SD | Informan XII |

Sumber: Hasil olahan penulis, 2018

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 143) sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara langsung melalui orang lain atau melalui dokumen seperti, 1)

peristiwa atau kegiatan yang diperoleh melalui media massa, 2) keterangan yang diperoleh melalui orang lain (Djamil, 2015: 64). Untuk data sekunder penelitian ini yaitu:

- a. Data riwayat pendidikan penduduk Kelurahan Cemorokandang
- b. Data jumlah koleksi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2012: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu cara, yaitu studi lapangan. Studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan terhadap obyek yang diteliti dengan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara kualitatif (*qualitative interview*) peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk berukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang memungkinkan para responden membahas mendalam sebuah subjek (Sulistyo-Basuki, 2010:

173). Adapun jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2013: 140) mengemukakan bahwa:

“wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”

Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan wawancara tidak terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan data yang terkumpul dicatat. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadiata, 2012: 216)

Peneliti melakukan wawancara kepada Mohammad Toha Mansyur Al Badawi selaku pendiri dan pembina Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Umi Salamah selaku pembina Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau. Kemudian untuk mengetahui motivasi *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi, peneliti melakukan wawancara kepada delapan *volunteer* TBM Kampung Sinau yang telah bergabung minimal 3 tahun menjadi *volunteer*.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek (Hasnun, 2004: 24). Model observasi yang digunakan adalah secara terbuka. Observasi menurut Sugiyono (2016: 145) yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang tidak terlalu besar. Peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci, khususnya tentang motivasi *volunteer* dalam meningkatkan literasi informasi di TBM Kampung Sinau Malang. Kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya akan dikumpulkan untuk di analisis lebih lanjut. Penelitian tersebut dilakukan beberapa kali oleh peneliti agar lebih memahami kondisi sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian (Sugiyono, 2005: 99). Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau Malang. Peneliti memasukkan data sesuai topik permasalahan, apabila ada kaitan dengan objek yang diteliti, maka dapat ditambahkan ke dalam hasil penelitian guna memberikan rekomendasi perbaikan untuk permasalahan itu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Moleong (2014: 168-208)

dalam sebuah penelitian terdapat beberapa instrumen penelitian yaitu:

1. Peneliti itu sendiri. Peneliti adalah instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif. Karena seorang peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.
2. Pedoman wawancara. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan petunjuk umum wawancara dengan membuat kerangka dan garis besar pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.
3. Catatan lapangan. Catatan lapangan yaitu catatan tertulis yang sistematis disusun berdasarkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan (sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya)
4. Alat perekam (*tape recorder*). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara, dan kamera untuk alat bantu observasi dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Penggunaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian karena pembaca perlu mengetahui proses yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Keabsahan data dalam penelitian ini akan dibuktikan dengan triangulasi data.

Triangulasi menurut Moleong (2015) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

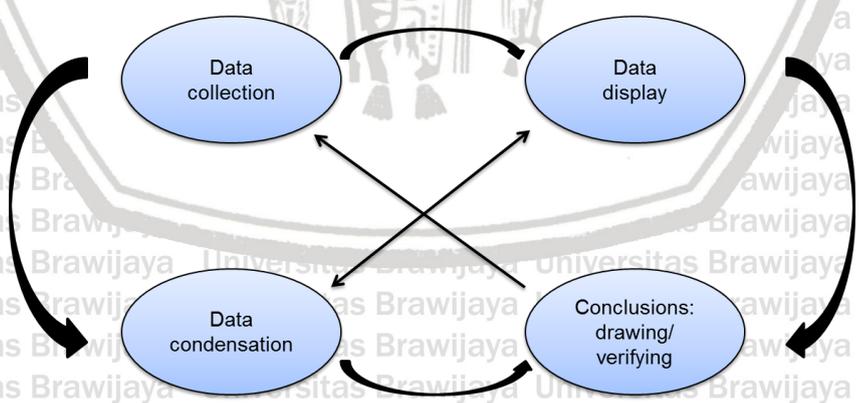
Denzim (1978) dalam Gunawan (2014: 219-223) membedakan empat macam

triangulasi yaitu: (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; dan (4) triangulasi teoritik.

Berdasarkan beberapa macam triangulasi, bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti melaksanakan konfirmasi jawaban dari informan yaitu *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau dengan jawaban yang diperoleh dari data observasi serta data dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14) analisis data model interaktif ini terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data ini yaitu:



Gambar 1. Analisis Model Interaktif
Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14)



Beberapa langkah yang dilakukan dalam interaktif model tersebut antara lain:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan peneliti dengan melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada objek penelitian yaitu Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau Kota Malang, melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, selain itu juga melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung penelitian motivasi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empirisnya.

Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data di lapangan baik dari catatan lapangan hasil dari observasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memudahkan peneliti untuk memahami penelitian yang sedang dilakukan dan kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan. Penyajian data pada

penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data-data yang di dapat dari hasil observasi lapangan di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau yang berupa transkrip wawancara, catatan-catatan tertulis, dan dokumen pendukung yang sudah dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian dan verifikasi kenyataan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau untuk pengumpulan data dan kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian guna memadatkan pembahasan yang sangat luas menjadi bahasan yang lebih singkat dan sederhana sehingga penelitian ini mudah jelas dan mudah dimengerti dengan baik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Malang dengan tempat spesifik yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan situs penelitian pada Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” Malang. Gambaran lokasi penelitian dijelaskan dikarenakan berkaitan dengan obyek penelitian. Peneliti memaparkan gambaran umum mengenai Kota Malang secara singkat, gambaran umum mengenai Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau Kota Malang.

1. Gambaran Umum Kota Malang



Gambar 2. Peta Kota Malang

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/>

Secara astronomis, Kota Malang terletak $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ – $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Kota Malang berada pada

ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan laut. Kota Malang juga merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimilikinya. Letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak dengan batas wilayah, Sebelah Utara yaitu Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karanglo Kabupaten Malang, Sebelah Timur yaitu Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, Sebelah Selatan yaitu Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, Sebelah Barat yaitu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Selain itu, Kota Malang dikelilingi gunung-gunung yaitu Gunung Arjuno di Sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Gunung Panderman di sebelah Barat, Gunung Kelud di sebelah Selatan. Selain dijuluki sebagai kota wisata, Kota Malang yang letaknya strategis tersebut membuat kota ini dijuluki sebagai kota pendidikan, dikarenakan memang banyak sekolah dan perguruan tinggi favorit.

2. Gambaran Umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kampung Sinau”

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Sinau merupakan situs penelitian yang digunakan oleh peneliti. Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” berada di Jalan Untung Sudiro Nomor 29, TR 04 RW 04, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang merupakan lokasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media pendukung belajar dan berkeaktifitas. Peneliti memaparkan beberapa poin

terkait dengan Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” meliputi sejarah, visi, misi, serta tujuan.

a. **Sejarah Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau”**



Gambar 3. TBM Kampung Sinau Malang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” beralamat di Jalan Untung Sudiro Nomor 29, RT 04 RW 04, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dirintis pada tahun 2012. Awal mulanya TBM ini merupakan salah satu program kerja dari Karang Taruna Cemorokandang. Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” ini didirikan oleh Muhammad Toha Mansyur Al Badawi sebagai bentuk keperihatinan dan kepeduliannya terhadap pendidikan anak-anak di daerahnya yang tidak bisa meneruskan pendidikan. Nama Kampung Sinau berarti Kampung Belajar atau berarti Kampung yang digunakan sebagai pusat belajar masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau sepi pengunjung dan hilangnya minat dari masyarakat sekitar Taman Bacaan untuk datang, sehingga Taman Bacaan ini tidak lagi terurus. Mansyur takut apabila tetap dibiarkan, Taman Bacaan Masyarakat yang telah dia bangun bersama teman-temannya akan berhenti beroperasi. Mansyur ingin masyarakat memiliki bekal pendidikan yang cukup. Tanpa berpikir panjang, dia meminta bantuan kepada teman-temannya yang tergabung dengan komunitas seni di Malang untuk membantu mengelola Taman Bacaan “Kampung Sinau” tersebut agar tetap beroperasi sehingga masyarakat dapat terus belajar. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau memiliki ruang baca dengan luas 8m x 6 m. Taman Bacaan ini awalnya dikelola oleh para pemuda Karang Taruna dari tahun 2012 hingga 2015, kemudian mulai tahun 2015 Taman Bacaan Kampung Sinau ini resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 28 Maret 2015. Kemudian pada tanggal 9 Mei 2015 Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” mulai diresmikan. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Malang Raya yang cukup berkembang. Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” saat ini memiliki 87 *volunteer* aktif, 138 anak didik, dan 27 ibu-ibu aktif.

Tabel 6. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau

| No | Jabatan | Nama Anggota |
|----|---------------------|---|
| 1 | Pembina TBM | 1. Muhammad Mansyur Al Badawi 2. Umi Salamah |
| 2 | Ketua TBM | Siti Muffarohah |
| 3 | Kepala Perpustakaan | Diah Safitri |
| 4 | Kepala TPQ | Hikmatul Robiah |

| | | |
|---|---|--|
| 5 | Koordinator <i>Volunteer</i> | 1. Kurnia Anggriya 2. Zulfa Ainur Rofiq |
| 6 | Divisi Event | 1. Badrus Salam 2. Ngadi 3. Ahmad Fauzi |
| 7 | Divisi PHBI (Panitia Hari Besar Islam) | 1. Yuhandhita 2. Dewi Sofia 3. Andito |
| 8 | Koordinator Workshop | 1. Anton Susilo 2. Andri Puguh 3. Robi Kurniawan |
| 9 | Koordinator Kelas Robotik | Merik Parmanto |

Sumber: Data milik TBM Kampung Sinau

b. Visi

Visi dari Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” yaitu berdedikasi melalui literasi untuk mencerdaskan masyarakat

c. Misi

Misi dari Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau”, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan literasi masyarakat
- 2) Meningkatkan minat baca dan kreativitas masyarakat
- 3) Meningkatkan pelayanan TBM kepada masyarakat

d. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau”

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” yaitu sebagai pusat sumber belajar dan wisata pendidikan di Cemorokandang, meningkatkan minat baca masyarakat, menumbuh kembangkan kreativitas masyarakat.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat tersebut merupakan turunan yang disesuaikan dengan visi misi Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

e. Layanan Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau.

Sistem layanan Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” menggunakan sistem terbuka. Sistem terbuka yang berarti pengunjung dapat dengan langsung memanfaatkan koleksi Taman Baca langsung pada tempatnya yaitu langsung pada rak koleksi. Layanan lain yang ada di Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” yaitu sekolah TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) sebagai salah satu layanan pendidikan Islam yang diberikan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau”

Waktu Pelayanan di Taman Baca Masyarakat Kampung Sinau yaitu :

Tabel 7. Waktu Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat

| Hari | Buka | Tutup |
|-----------------|-----------|-----------|
| Senin s/d Kamis | 11.00 WIB | 19.00 WIB |
| Jum'at | 13.00 WIB | 19.00 WIB |
| Sabtu | 13.00 WIB | 16.00 WIB |
| Minggu | 08.00 WIB | 17.00 WIB |

Sumber : Data milik TBM Kampung Sinau

f. Koleksi Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau”

Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” memiliki beragam koleksi buku sebagai penunjang kebutuhan informasi masyarakat seperti, buku referensi, koleksi novel, surat kabar, dan majalah.



Gambar 3. Rak Koleksi Bahan Pustaka di TBM Kampung Sinau

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| a. Buku Referensi | : 67 judul, 459 eks |
| b. Novel | : 33 judul, 89 eks |
| c. Surat Kabar | : 1 koran |
| d. Majalah | : 1 Majalah |
| e. Lain-lain | : 3 Tabloid Sumbangan |

B. Penyajian Data

1. Motivasi Kerja *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi.

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi. Literasi informasi atau disebut melek informasi sangatlah penting bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat Cemorokandang, RT 04 RW 04 khususnya. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau merupakan tempat yang menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk mencari informasi. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau memiliki *volunteer* yang siap membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi. *Volunteer* adalah seseorang yang merelakan waktu,

tenaga, pikiran, materi untuk melakukan kegiatan mulia mengikuti kata hati tanpa ada paksaan dari manapun. *Volunteer* tersebut datang dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa dan warga sekitar. Saat memutuskan untuk menjadi *volunteer*, seseorang mempunyai motivasi tersendiri sehingga mereka memutuskan menjadi seorang *volunteer*.

a. Nilai

Menjadi *volunteer* merupakan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan nilai-nilai yang berkaitan dengan altruistik (meningkatkan kesejahteraan orang lain) dan keprihatinan terhadap kemanusiaan. Alasan utama *volunteer* bergabung adalah rasa peduli dan rasa sayang kepada anak-anak yang menjadi target intervensi. Mereka merasa pekerjaan yang dilakukan ini merupakan sesuatu yang penting dan berharga. Berikut wawancara dengan *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau,

Zulfa Ainur Rofiqi:

“saya pengen ngajarin anak-anak disini beajar, ya dengan adanya les gratis di sini merupakan salah satu cara kita *volunteer* Kamsin mengajari adik-adik di sini” (Wawancara pada hari Sabtu 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain Zulfa, informan lain yang bernama Siti Muffarohah mengatakan:

“kan kasian ya kalo liat anak-anak dari kecil udah acuh sama pendidikan, trus apalagi nggak ada yang mbimbing pendidikan mereka kalo di rumah” (Wawancara pada hari Sabtu 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Pendapat dari informan lain bernama M. Syamsyu Rofiqi berkata bahwa:

“orang-orang sini kan gimana ya agak kurang gitu kalo masalah pendidikan, mungkin mau sekolah ke sekolah yang dirasa bagus atau nerusin kuliah juga nggak ada biaya. Ikut prihatin ngliatnya, apalagi kan

ini juga penting buat masa depan mereka nantinya” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Pendapat lain muncul dari seorang informan yang bernama Kurnia Anggriya yang mengatakan bahwa:

“saya merasa iba sama warga sini terutama anak-anaknya ya masih kecil sayang banget kalo mereka sampai nggak dapet pendidikan yang semestinya.” (Wawancara pada hari Sabtu 6 April 2019 di Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya rasa kepedulian dan keprihatinan *volunteer* terhadap tingkat pendidikan masyarakat yang penting untuk masa depan mereka. Sehingga mereka menjadi *volunteer* guna membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut wawancara dengan *volunteer* TBM Kampung Sinau, Zulfa Ainur Rofiq:

“...iya bener panggilan hati ya *mbak*, awalnya dulu saya melihat postingan salah satu teman saya yang kebetulan juga menjadi *volunteer* di sini, lalu saya tertarik dan tanya-tanya ke temen saya. Akhirnya diajaklah saya ke sini dan makin lama saya makin nyaman di sini.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Nilai lainnya muncul dari keinginan membangun Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau tumbuh besar, meningkatkan literasi masyarakat Cemorokandang. Berikut wawancara dengan *volunteer* Taman Baca Kampung Sinau, Kurnia Anggriya:

“kita punya keinginan besar untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sini, ya seperti ngasih les gratis, sekolah TPQ gratis itu mungkin salah satu contohnya ya *mbak*. Juga ada *workshop* tiap minggunya buat anak-anak dan ibu-ibu di sini.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)



Gambar 5. Kegiatan les gratis di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti *volunteer* TBM Kampung Sinau meningkatkan literasi masyarakat dengan cara memberikan bimbingan belajar/les gratis dan sekolah TPQ gratis bagi anak-anak Cemorokandang dan *workshop* untuk anak-anak didik dan ibu-ibu.

Bimbingan belajar/les gratis dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu pukul 18.00-20.00 WIB, sekolah TPQ dilaksanakan mulai pukul 15.30-17.00 WIB, sedangkan *workshop* dilaksanakan setiap hari Sabtu-Minggu.

b. Pemahaman

Kegiatan ke-*volunteer*-an memberikan keuntungan bagi yang melakukannya. Menjadi *volunteer* dapat memperluas pergaulan karena akan mengenal banyak orang-orang baru tentunya, akan mendapat pengetahuan lebih luas, lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan, bisa belajar berorganisasi, serta bisa berkreasi sesuai bakat yang dimiliki atau untuk

mendapatkan ilmu baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Salah satu *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, M. Syamsu

Rofiqi berkata bahwa:

“di sini saya juga dapat ilmu banyak, ilmu yang tidak saya dapatkan di kampus, banyak temen juga trus yang paling utama saya bisa belajar berorganisasi.” (Wawancara pada hari Minggu 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Informan lain bernama Siti Muffarohah juga sependapat dengan M.

Syamsu Rofiqi, yang mengatakan:

“di sini saya bertemu orang-orang baru setiap harinya. Karena banyak sekali ya tiap hari pengunjung yang datang terutama mahasiswa-mahasiswa sering banget ke sini sekedar main saja atau ikut *sharing*, berbagi ilmu atau *workshop* di sini.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Selain Siti Muffarohah, informan lain yang berhasil di wawancara bernama

Dewi Sofia berkata bahwa:

“banyak temen-temen baru. Banyak ilmu baru yang saya dapat dari sini” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Informan lain bernama Merik Parmanto berkata bahwa:

“ya setiap Minggunya pasti kita semua dapet ilmu baru ya. Kan setiap hari Sabtu sama Minggu disini ada *workshop*, dan temanya selalu berbeda-beda tergantung yang ngisi acara. Yang ngisi acara bisa anak-anak *volunteer* sini juga bisa dari luar. Bebas pokoknya. Dan kebanyakan yang ngisi acaranya orang-orang baru nih selain dapat ilmu yang berbeda-beda kita juga dapet kenalan-kenalan baru, temen-temen baru” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.30 WIB)



Gambar 6. Volunteer TBM kampung Sinau dengan anak-anak didik di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tidak ada syarat-syarat khusus untuk menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau, serta tidak ada aturan-aturan yang dibuat bagi *volunteer*, yang menyebabkan banyak *volunteer* yang tidak konsisten terhadap pekerjaannya. Sehingga banyak dari mereka yang menjadi *volunteer* musiman atau datang sesekali lalu tiba-tiba hilang tanpa kabar. Sehingga, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* di TBM Kampung Sinau merasa senang bergabung di TBM Kampung Sinau karena mereka mendapatkan ilmu baru, teman baru, pengalaman baru, dapat berlatih berorganisasi, serta dapat menyalurkan bakat atau hobi mereka.

c. Sosial

Fungsi sosial dari kegiatan sukarela merefleksikan motivasi terkait menjalin hubungan dengan orang lain. Kegiatan *volunteer* ini juga menawarkan peluang untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan

dengan orang lain sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat. Menjadi seorang *volunteer* adalah sesuatu yang bisa dibanggakan dan cenderung mendapat nilai positif dari orang lain. Menjadi seorang *volunteer* merupakan suatu perbuatan yang baik. Berikut wawancara dengan M. Syamsu Rofiqy selaku *Volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau:

“ikut kegiatan ini bikin kita bisa berinteraksi dengan orang lain, berinteraksi sama masyarakat secara langsung. Kegiatan ini ya cocok banget buat saya yang anaknya senang bersosialisasi dengan siapa aja. Atau kalau buat orang yang ansos kegiatan ini juga bisa dijadikan media untuk belajar berinteraksi dengan orang lain.” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)



Gambar 7. Volunteer dari UM bergabung untuk berbagi pengalaman dan bermain bersama adik-adik
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Selain M. Syamsu, Informan lain yang bernama Dewi Sofia berkata bahwa:

“ikut ke-*volunteer-an* ini bikin saya bangga sama diri sendiri, ada perasaan puas di dalam diriku mbak, gitu wes pokok e. Karena ku kan anaknya kalo sama orang lain apalagi orang baru agak sulit nyambung, jadi kalo di sini bisa betah karena anak-anaknya bisa sefrekuensi sama aku. Jadi kalo orang baru gitu mau gabung di sini dijamin betah karena

emang anak-anaknya santai semua” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Pendapat lain disampaikan oleh informan yang bernama Siti Muffarohah yang mengatakan:

“di sini kita semua belajar bersosialisasi sama temen, sama masyarakat juga. Kita juga bisa belajar gimana caranya menjaga hubungan dan kerjasama dengan sesama *volunteer* agar tetap baik, biar tujuan-tujuan yang ingin kita capai tetep berjalan sesuai rencana.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan observasi penulis, *volunteer* di TBM Kampung Sinau memiliki hubungan yang baik dengan sesama *volunteer* maupun masyarakat sekitar. Mereka saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan sesama *volunteer*, salah satunya yaitu dengan mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Mereka saling berinteraksi satu sama lain tanpa adanya jarak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menjadi seorang *volunteer* bisa menjadi jembatan untuk langsung berhubungan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, dengan menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau mereka dapat melatih hubungan kerjasama mereka dengan sesama *volunteer* agar tetap baik demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai bersama. Karena dengan adanya hubungan yang baik antara sesama *volunteer* mempermudah berjalannya kegiatan-kegiatan TBM yang sudah terancang.

d. Pengalaman

Kebutuhan manusia yang sangat beragam, mendorong individu untuk dapat terus berkarya sesuai *passion* yang miliki. Suatu pekerjaan dilakukan untuk mempertahankan keterampilan atau mendapatkan keterampilan baru.

Pekerjaan menjadi *volunteer* dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan karir baru atau dalam hal mempersiapkan karir ketrampilan yang relevan.

Berikut wawancara dengan informan yang bernama Zulfa Ainur Rofiq:

“dengan menjadi *volunteer* di sini tanpa disadari punya keuntungan tersendiri si ya mbak buat saya, lumayan saya itung-itung juga bisa belajar praktik mengajar hehe buat bekal nanti kalo sudah lulus kuliah dan bekerja, lama-lama sudah pede ngomong di depan umum apalagi saya anaknya pemalu banget buat ngomong di depan banyak orang.”
(Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain Zulfa, informan lain bernama M. Syamsu Rofiqi juga mengatakan bahwa:

“apa yang saya pelajari di sini, ilmu yang saya dapat bersama teman-teman *volunteer* di sini semoga menjadi bekal buat saya nantinya ketika masuk dalam dunia kerja.” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)



Gambar 8. Volunteer TBM Kampung Sinau saat berbagi pengalaman dengan teman-teman 30 Komunitas di Malang

Sumber: Dokumentasi TBM Kampung Sinau, 2019

Gambar di atas adalah hubungan antar organisasi yang baik dilakukan oleh para *volunteer* TBM Kampung Sinau dengan komunitas-komunitas yang ada di Kota Malang. Gambar tersebut sesuai dengan pendapat dari informan yang bernama Siti Muffarohah yang berkata bahwa:

“ya kami selalu menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan siapapun, kita tahu meskipun *volunteer* kita banyak kita tetap butuh bantuan dari teman-teman yang lain, apalagi di Perpustakaan kita ini banyak acara yang tidak membutuhkan biaya yang sedikit, tapi banyak. Bukan hanya materi tapi juga partisipasi dari teman-teman semua. Dan juga siapa tahu ketika kita menjalin hubungan yang baik dengan semua orang, nantinya kita sendiri yang kecipratan berkahnya, entah itu buat Kamsin atau untuk kita pribadi” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh informan lain yang bernama Kurnia Anggriya yang berkata bahwa:

“banyak kita sering ngumpul-ngumpul *sharing* tipis-tipis dengan komunitas-komunitas apapun itu, nggak hanya sesama TBM aja tapi siapapun, komunitas apapun kita terima di sini. Itu juga buat saya tambah ilmu. Juga ada beberapa pebisnis di Malang yang kadang menjadi narasumber dan *sharing* sama *volunteer-volunteer* di sini, tambah ilmu, bisa belajar banyak hal terutama mungkin buat teman-teman yang ingin mencoba dunia bisnis, juga sebagai jembatan kita nanti siapa tahu berguna buat cari kerja” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)

Tidak hanya menjalin hubungan dengan komunitas yang ada di Kota Malang saja, TBM Kampung Sinau juga sudah dikenal oleh perpustakaan-perpustakaan luar Provinsi Jawa Timur. Seperti yang dikemukakan oleh M Toha Mansyur Al Badawi berikut:

“kemarin juga ada tamu dari luar provinsi, bapak ibu dari Perpustakaan Provinsi Jawa Barat yang main kesini, orang Perpus Jatim juga sudah pernah ke sini” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul. 14.00 WIB)



Gambar 9. TBM Kampung Sinau dengan bapak ibu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat

Sumber: Dokumentasi milik TBM Kampung Sinau, 2018

Berdasarkan hasil observasi peneliti, *volunteer* belajar melatih *public speaking* mereka saat berdiskusi dengan *volunteer* lain maupun saat mereka mengajar pelajaran. Kemudian, pihak TBM Kampung Sinau Malang memiliki hubungan yang baik kepada siapapun, termasuk kepada sesama *volunteer* maupun organisasi lain. Hubungan tersebut dilakukan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dan 30 Komunitas yang berdomisili di Malang Raya. Mereka saling berbagi pengalaman dan ilmu antar *volunteer* dan organisasi, untuk perkembangan organisasi mereka dan untuk melayani masyarakat.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* di TBM dapat melatih kemampuan *public*

speaking mereka disini, juga selalu menjaga hubungan baik dengan siapapun, baik sesama *volunteer* maupun dengan organisasi lain. Relasi yang dibangun dengan baik diharapkan mampu membawa kebaikan bagi *volunteer* pribadi itu sendiri maupun bagi TBM. Mereka berharap dengan menjadi *volunteer* dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki maupun mendapatkan ketrampilan yang baru guna mempersiapkan diri untuk karir mereka di masa depan.

e. **Protektif**

Bergabung menjadi *volunteer* pada TBM Kampung Sinau dimaksudkan untuk melindungi diri dari perasaan-perasaan negatif atau perasaan bersalah karena mereka memiliki kehidupan yang lebih layak dibandingkan dari masyarakat Cemorokandang. Hal ini terlihat dari potongan wawancara dengan *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Syamsu Rofiqi:

“ikut *volunteer* buat ngisi waktu luang kalo saya nggak sibuk kuliah seperti ini, daripada saya nganggur atau nongkrong nggak jelas, mending saya kesini lebih bermanfaat” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Informan lain yang bernama Andhito berkata bahwa:

“pengen lari dari embel-embel mahasiswa kupu-kupu alias kuliah-pulang kuliah-pulang kan kalo saya ikut beginian juga lebih berguna gitu mbak. Lebih banyak manfaatnya ketimbang saya cuma tidur di kos” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Selain Andhito, Informan lain yang bernama Menik Parmanto berkata bahwa:

“saya kan anaknya males banget sebenarnya, ikut *volunteer* saya ngiranya akan berhenti di tengah jalan, eh taunya masih lanjut sampai sekarang. Alasannya ya karena seru aja, banyak temen, banyak saudara,

lebih banyak temen ngobrol, jadi nggak bosen” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.30 WIB)

Pendapat lain muncul dari M Syamsu Rofiqi yang menjelaskan bahwa dia merasa bersyukur memiliki kehidupan yang jauh lebih baik daripada masyarakat Cemorokandang. Dengan menjadi *volunteer* dia ingin membantu masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berikut wawancara dengan M Syamsu Rofiqi:

“saya juga ingin melihat adik-adik kami mendapatkan pendidikan yang layak seperti saya, mereka harus mendapatkan apa yang saya dapatkan terutama dalam pendidikan” (Wawancara pada hari Minggu 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Hasil observasi peneliti, didapatkan bahwa *volunteer* ingin melindungi diri dari sifat negatif seperti rasa malas, menjadi mahasiswa kupu-kupu (kuliah-pulang), dan untuk mengisi waktu luang saat tidak sibuk kuliah.

Selain itu, mereka ingin anak-anak di TBM Kampung Sinau mendapatkan pendidikan yang layak seperti para *volunteer*.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, *volunteer* TBM Kampung Sinau memiliki keinginan yang nyata untuk menjadi *volunteer*, mereka melakukan pekerjaan tersebut dengan senang dan santai untuk mengisi waktu luang mereka. Para *volunteer* di TBM Kampung Sinau ingin menghilangkan sifat negatif yang melekat pada dirinya. Dengan menjadi *volunteer*, mereka ingin merubah kebiasaan buruk mereka dengan sesuatu yang lebih bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain, juga untuk mengurangi rasa bersalah karena melihat orang lain yang memiliki kekurangan.

f. Enhancement

Fungsi ini melibatkan proses motivasi yang berpusat pada pertumbuhan dan perkembangan ego dan melibatkan perjuangan ego positif. Menjadi volunteer menumbuhkan rasa puas terhadap ego mereka karena bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Berikut wawancara dengan informan bernama Siti Muffarohah yang mengatakan bahwa:

“menjadi *volunteer* bukan sesuatu yang baru bagi saya karena saya juga ikut *volunteer* di komunitas lain, dan saya senang berbagi ilmu, berbagi pengalaman dengan orang lain. Karna niat saya memang untuk saling membantu sesama” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.300 WIB)

Selain Siti Muffarohah, informan lain yang bernama Zulfa Ainur Rofiq berkata bahwa:

“saya ikhlas menjadi *volunteer* tanpa diberi imbalan apapun karena memang itu sudah resiko saya, saya hanya melakukan apa yang hati saya bicarakan. Kalaupun saya berharap ada imbalan atau saya tidak suka melakukan pekerjaan ini pasti saya sudah keluar dari jauh-jauh hari” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Munculnya perasaan puas di dalam diri saat menjadi *volunteer* karena bisa meluapkan keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan terutama dalam hal pendidikan membuat seseorang berani turun tangan menjadi *volunteer*. Seperti wawancara dengan informan yang bernama Kurnia Anggriya berikut:

“pasti senang ya karna kita bisa membantu adik-adik kita mendapat pendidikan yang seharusnya, selain di sekolah mereka juga belajar di sini. Seneng karena mereka antusias belajarnya. Jadi *volunteer* itu sesuatu yang luar biasa menurut saya, kayak seneng, terharu ternyata saya juga bisa berguna untuk orang lain.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 pukul 12.300 WIB)

Berdasarkan observasi peneliti, *volunteer* TBM Kampung Sinau menunjukkan bahwa mereka merasa puas, senang dan bahagia ketika melayani anak didik di TBM Kampung Sinau saat proses belajar. Mereka melakukan pekerjaan dengan ikhlas meskipun tanpa menerima bayaran dari TBM maupun masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* di TBM Kampung Sinau memang sudah berniat untuk mendedikasikan dirinya untuk TBM Kampung Sinau dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Menjadi *volunteer* dapat meningkatkan kualitas diri mereka dengan menambah ilmu dan pengalaman baru. Munculnya perasaan puas karena telah menuruti keinginan ego mereka untuk membantu orang lain, terutama membantu masyarakat Cemorokandan memperoleh pendidikan.

2. Faktor yang Mendorong Motivasi Kerja *Volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau

Faktor yang mendorong motivasi kerja *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Faktor pendorong motivasi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau berdasarkan faktor intrinsik. Motivasi intrinsik yaitu adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang

memiliki tujuan tertentu dan berusaha mewujudkannya. Seperti yang dilakukan oleh *volunteer* di Taman Bacaan Kampung Sinau, berikut wawancara dengan informan bernama Siti Muffarohah *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau:

“nggak ada yang menyuruh saya buat jadi *volunteer* di sini mbak, murni karna saya sendiri yang ingin mengabdikan diri saya di sini. Itung-itung kalo dulu sih buat latihan mengajar” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Volunteer yang datang berdasarkan keinginan sendiri untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, selain Siti Muffarohah, informan lain yang bernama M Syamsu Rofiqi berkata bahwa:

“nggak ada yang nyuruh sih, menjadi *volunteer* ya karna keinginan sendiri” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Para *volunteer* datang ke TBM Kampung Sinau atas kemauan sendiri, tanpa diminta dari pihak manapun, termasuk bagi *volunteer* yang hanya mengisi materi saat *workshop* di TBM Kampung Sinau. Menurut pendapat dari pemilik TBM Kampung Sinau yaitu M. Toha Mansur Al Badawi yang mengatakan:

“kalo dulu pas awal-awal Kamsin berdiri, kita masih sulit cari *volunteer* jadi sering minta tolong orang lain, tapi sekarang banyak sekali *volunteer* yang ingin bergabung, mereka menawarkan diri tanpa saya minta, tanpa saya beri imbalan, hanya imbalan terima kasih karena sudah bersedia membantu kami” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau).

1). Minat

Faktor pendorong motivasi seseorang untuk menjadi *volunteer* ialah adanya minat, ketertarikan atau rasa suka untuk melakukan sesuatu. Seperti

yang dialami oleh *volunteer* TBM Kampung Sinau, berikut wawancara dengan *volunteer*, Kurnia Anggriya:

“ini bukan kali pertama saya menjadi *volunteer* kak, sebelumnya sudah pernah dan bahkan saat ini pun saya tidak hanya menjadi *volunteer* di sini. Menurutku menjadi *volunteer* itu sesuatu yang membanggakan, kita bisa saling berbagi dengan orang lain” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)

Menjadi *volunteer* merupakan sesuatu yang membanggakan, karena bisa membantu orang lain secara langsung. Maka dari itu, beberapa orang senang melakukan hal tersebut. Informan lain yang bernama Siti Muffarohah selaku ketua Taman Bacaan Masyarakat berpendapat:

“iya suka dek, seneng aja berbagi ilmu ke orang lain. Apalagi juga antusiasme warga sini juga bagus kalo kita bantu-bantu gini. Saya seneng, mereka juga seneng dapet ilmu. Saya pun juga dapet ilmu sebenarnya dari ikut *volunteer* ini, banyak yang saya pelajari.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Diketahui bahwa *volunteer* di TBM Kampung Sinau merasa tertarik menjadi *volunteer* karena adanya rasa ketertarikan terhadap anak kecil. Karena pada dasarnya di TBM Kampung Sinau memiliki banyak anak didik.

Berikut wawancara dengan informan yang bernama Zulfa Ainur Rofiq berpendapat:

“banyak anak kecilnya, lucu-lucu, pinter-pinter semua seneng banget, diajarin juga nurut ya walaupun kadang ada nakal-nakalnya dikit tapi wajar aja namanya juga anak kecil tapi tetep sayang, sudah seperti adik sendiri” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Pedapat dari Zulfa didukung oleh pendapat dari informan yang bernama Andhito yang mengatakan:

“aku orangnya suka banget sama anak kecil, disini banyak banget anak-anaknya. Jadi *volunteer* di sini ya *enjoy* karna emang sesuai seperti apa yang aku mau” (Wawancara pada hari Minggu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 13.00 WIB)



Gambar 10. Workshop anak-anak di TBM Kampung Sinau bersama *volunteer*

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2019



Gambar 11. Anak-anak TBM Kampung Sinau dengan *volunteer* setelah *workshop*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019



Gambar 12. Kelas Robotik di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019



Gambar 13. Pencak Silat TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi TBM Kampung Sinau, 2018



Gambar 14. Kelas Tari di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau memiliki kegiatan rutin yaitu kelas robotik, pencak silat, tari, *workshop*. Kemudian, ada kegiatan rutin setiap tahun yaitu adanya Festival Budaya, Pelangi Nusantara, dan Kamsin Fest. Kegiatan tersebut biasa dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, dan Agustus. Akan tetapi, tidak ada patokan untuk waktu pelaksanaan karena tergantung kesiapan panitia pelaksana, partisipan, dan biaya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran *volunteer* yang ikut terlibat di dalamnya, bahkan peran *volunteer* sangat dominan karena penanggung jawab dari seluruh kegiatan tersebut adalah *volunteer*. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor atau alasan seseorang ingin bergabung menjadi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, seperti wawancara dengan pemilik sekaligus pembina Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, M.Toha Mansyur Al-Badawi berikut:

“kan banyak kegiatan ya seperti acara-acara besar dari kami Kamsin Fest, Festival Budaya, sama Pelangi Nusantara. Itu diadakan dalam satu tahun jadi satu tahun tiga kali acara besar. Waktunya nggak mesti karna emang liat dulu kesiapan kita dari segi SDM sama materi, kalo biasanya Pelangi Nusantara dan Festival Budaya itu adanya bulan Agustus gitu buat ngrayain Kemerdekaan. Kalo Kamsin Fest biasanya bulan Februari atau Januari, tapi balik lagi liat kesiapannya seperti apa, karna kita tidak mau memaksa tapi hasilnya tidak maksimal, malah rugi nanti”
(Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00)

“kita juga punya ketentuan saat acara Pelangi Nusantara, Festival Budaya, dan Kamsin Fest ini karena pengunjungnya pasti banyak, bukan hanya warga sekitar sini saja, tapi mahasiswa-mahasiswa banyak yang datang, karena banyak band-band lokal seperti Tani Maju itu yang punya banyak fans, juga ini salah satu acara yang melibatkan seluruh TBM se-Malang raya dan komunitas-komunitas lain, kita undang untuk bekerja sama, nanti kita sediakan stand-stand untuk mereka, terserah stand itu dipakai untuk apa, mau buat jualan atau mau unjuk gigi dengan kreativitas mereka. Tapi kebanyakan buat jualan...”
(Wawancara dengan M Toha Mansyur Al Badawi, pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)



Gambar 15. Acara Pelangi Nusantara di TBM Kampung Sinau
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2018

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Festival Budaya, Pelangi Nusantara, Kamsin Fest

| Nama Kegiatan | Tahun | Waktu Pelaksanaan |
|-----------------|-------|-----------------------|
| Festival Budaya | 2016 | Tanggal 26-27 Agustus |
| | 2017 | Tanggal 16-26 Agustus |

| | | |
|-------------------|------|-----------------------|
| Pelangi Nusantara | 2016 | Tanggal 30-31 Agustus |
| | 2017 | Tanggal 27 Januari |
| | 2018 | Tanggal 27 Februari |
| Kamsin Fest | 2019 | Tanggal 8-10 Februari |

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Kegiatan dalam acara Pelangi Nusantara dimanfaatkan pihak TBM

Kampung Sinau sebagai media untuk open donasi buku. Buku-buku yang terkumpul nantinya akan dipilah dan sebagian akan dibagikan untuk warga Cemorokandang. Berikut pemaparan pendapat dari M Toha Mansyur Al Badawi yang berkata bahwa:

“...nah karena tadi saya bilang banyak pengunjung yang datang pas acara, jadi saya memanfaatkan buat donasi buku. Jadi tiket masuk untuk menonton Pelangi Nusantara dengan menyumbang 1 buah buku. Tidak harus buku baru, buku bekas pun kita terima. Karna buku-buku yang kita dapat ini banyak sekali, jadi kita berinisiatif untuk membagikan buku-buku tersebut kepada warga, biasanya saya taruh di tiap RW” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Buku-buku yang disumbangkan untuk warga tersebut merupakan program literasi informasi dari TBM Kampung Sinau, dengan buku-buku tersebut diharapkan masyarakat tidak hanya untuk pajangan saja melainkan mampu meningkatkan minat baca dan pengetahuan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat salah satu *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat

Kampung Sinau, Dewi Sofia:

“iya bener banyak kegiatan emang disini, nggak kayak TBM lain kali ya yang biasanya kegiatannya cuma itu-itu aja, kalo di sini mah udah keren sih menurutku apa aja ada, mau belajar ayo mau berkreasi pun juga ayok” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

“iya karena buku kita banyak, jadi kita bagikan buat warga. Bisa buat menambah ilmu mereka juga, selain bisa baca di TBM mereka juga bisa

baca di pojok baca tiap RW” (Wawancara dengan Dewi Sofia pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Para *volunteer* lebih senang apabila mereka dapat mengeksplorasi bakat dan ide mereka tanpa adanya aturan-aturan yang memberatkan seseorang dalam berbagi. Pendapat lain muncul dari informan yang bernama M. Syamsu Rofiqi yang mengatakan bahwa:

“anak-anak tertarik bergabung di Kamsin karena di sini nggak ada peraturan yang ketat, di sini bebas, jadi itu yang bikin nyaman para *volunteer*, mereka bebas menyalurkan ide dan kreatifitas di sini. Yang penting kita semua tanggung jawab atas keputusan dan perbuatan kita, jangan sampai merugikan orang lain.” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 pukul 16.00 WIB)



Gambar 16. Acara Kamsin Fest di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019



Gambar 17. Acara Festival Budaya di TBM Kampung Sinau

Sumber: Dokumentasi milik TBM Kampung Sinau, 2018.

Acara rutin seperti Pelangi Nusantara, Kamsin Fest, dan Festival Budaya selain sebagai media untuk menunjukkan kreativitas masyarakat, juga sebagai hiburan bagi masyarakat Cemorokandang. Berikut wawancara dengan informan yang bernama M Syamsu Rofiqi yang berkata bawa:

“buat menunjukkan kreativitas warga, juga buat hiburan yang kita persembahkan untuk masyarakat di sini” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

“isi acaranya menurut saya hampir sama sih, pameran, mural, lomba, pertunjukan dari anak-anak didik Kamsin, perform dari band lokal” (Wawancara dengan Siti Muffarohah, pada hari Sabtu 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan/acara Pelangi Nusantara tidak konsisten dilaksanakan pada setiap bulan Agustus. Pada Tahun 2016, Pelangi Nusantara dilaksanakan pada bulan agustus, tahun 2017 dilaksanakan pada bulan Januari, dan tahun 2018 pada bulan Februari. Kemudian, untuk tahun 2018 Festival Budaya tidak diadakan karena acara tersebut dijadikan satu dengan Kamsin Fest yang baru dilaksanakan di tahun 2019. Acara tersebut



berisi pameran, pentas seni dan kreasi, pekan mural, *workshop*, juga penampilan dari band-band lokal.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa adanya ketertarikan dari *volunteer* saat mereka bisa saling berbagi dengan sesama. Mereka dapat melaksanakan program literasi dengan meningkatkan minat baca masyarakat melalui cara yaitu membuka donasi buku pada saat acara Festival Budaya, Pelangi Nusantara, dan Kamsin Fest, lalu menyumbangkan buku-buku hasil donasi tersebut kepada warga. Alasan lain adalah adanya perasaan senang ketika mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat di TBM Kampung Sinau secara langsung, serta tidak adanya peraturan khusus yang memberatkan para *volunteer* dalam menjalankan tugas, sehingga mereka merasa senang dan tidak terbebani saat bekerja. Berbagai acara yang ditujukan untuk masyarakat tersebut digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan sebagai media hiburan bagi masyarakat.

2). Harapan

Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Adanya harapan yang kuat oleh pihak TBM Kampung Sinau untuk mewujudkan visi misi TBM, salah satunya meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui membaca. Adapun wawancara dengan Siti Muffarohah selaku Ketua Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau berikut ini:



“kita punya misi salah satunya mewujudkan masyarakat yang paham literasi sejak dini, kasih les gratis setiap malam buat anak-anak disini, kasih *workshop* buat anak-anak juga buat ibu-ibu di sini, itu salah satu langkah yang kami tempuh. Ada ibu-ibu yang masih buta huruf, agak susah ya misalkan kita mau meningkatkan minat baca mereka, tapi kalo dikasih *workshop* langsung praktik gitu kan enak dan lebih mudah dipahami” (wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

“cara terbaik untuk meningkatkan kualitas karakter, kompetensi dan kesejahteraan hidup seseorang adalah dengan menanamkan budaya literasi seperti membaca, berpikir, menulis, berkreasi.” (Wawancara dengan Siti Muffarohah pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Selain Siti Muffarohah, informan lain yang bernama Zulfa Ainur Rofiq mengatakan:

“saya pribadi punya tujuan dengan menjadi *volunteer* disini bisa sedikit banyak membantu masyarakat, terutama tentang pendidikan. Saya ingin adik-adik saya di sini mempunyai pendidikan yang layak, pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan, saya ingin mereka mempunyai mimpi yang tinggi dan berharap suatu saat mereka bisa menggapai mimpi tersebut” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)



Gambar 18. Anak didik TBM Kampung Sinau sedang asik membaca buku

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti, TBM Kampung Sinau menyediakan buku referensi yang berjumlah 67 judul 459 eksemplar, novel 33 judul 52 eksemplar, koran langganan 1 judul, majalah 1 judul, dan 3 judul tabloid sumbangan. Semua bahan pustaka tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan informasi masyarakat yang datang ke TBM Kampung Sinau, khususnya masyarakat Cemorokandang.



Gambar 19. Sekolah TPQ di TBM Kampung Sinau
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* di TBM Kampung Sinau ingin meningkatkan kualitas karakter, kompetensi dan kesejahteraan hidup masyarakat dengan menanamkan budaya literasi seperti membaca, berpikir, menulis, berkreasi. Langkah mereka dalam menanamkan literasi melalui pemberian bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, dan *workshop* untuk masyarakat terutama bagi anak-anak dan ibu-ibu masyarakat Cemorokandang. Langkah

ini bertujuan supaya masyarakat dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

3). **Kebutuhan (Need)**

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk dipenuhi sebagai upaya untuk dapat bertahan hidup dan mewujudkan kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. *Volunteer* TBM kampung Sinau ingin membantu masyarakat untuk meperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu, mereka juga mendapatkan ilmu-ilmu dan ketrampilan yang baru setelah menjadi *volunteer*.



Gambar 20. Sharing para volunteer TBM Kampung Sinau
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019



Gambar 21. Kelas Bahasa Korea bersama volunteer dari mahasiswa UM

Sumber: Dokumentasi TBM Kampung Sinau, 2019

Gambar di atas menjelaskan bahwa para *volunteer* tidak hanya berbagi ilmu, melainkan juga mendapat ilmu dari *volunteer* lain di luar TBM

Kampung Sinau. Berikut wawancara dengan informan *volunteer* TBM

Kampung Sinau yang bernama Andhito:

“di sini bukan cuma mereka (masyarakat) aja yang belajar tapi saya juga. Dari aku yang nggak bisa ngajar jadi bisa, pokoknya banyak ilmu yang nggak saya dapat di bangku perkuliahan atau di lingkungan saya yang lain tapi saya dapet disini. Jadi nambah temen juga, sekalian *refreshing* bareng adik-adik disini sama anak-anak *volunteer* juga kalo stres sama kuliah” (Wawancara pada hari Minggu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 13.00 WIB)

Selain Andhito, informan lain yang bernama Diah Safitri mengatakan bahwa:

“saya berharap ilmu yang kita *share* di sini bermanfaat untuk masyarakat, juga disisi lain saya beruntung karena disini saya mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tanpa saya sadari saya butuhkan entah untuk sekarang atau nanti kedepannya.” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selanjutnya informan bernama Kurnia Anggriya berkata bahwa:

“saya membutuhkan wadah untuk berbagi dan mencari ilmu selain di bangku kuliah. Dengan bergabung di Kamsin saya menemukan apa yang saya cari” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)

Pendapat serupa dikemukakan oleh informan yang bernama Diah Safitri berkata bahwa:

“mau gimana-gimana juga pendidikan itu penting sekali, ya walaupun kita tidak sekolah kita harus punya pegangan ilmu, yang sekolah aja belum tentu pinter kalo ilmunya nggak diasah terus, apalagi yang nggak sekolah, bayangin kalo kita *nggak* punya ilmu sama sekali mau jadi apa kita. Ya sama kayak apa yang saya lakukan di sini, walaupun mereka (masyarakat) banyak yang putus sekolah, tapi seenggaknya mereka punya bekal dari sini” (Wawancara pada hari Minggu 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain kegiatan *volunteer* berguna untuk kehidupan pribadi masing-masing *volunteer*, kegiatan ke-*volunteer*-an ini juga berfungsi untuk membantu masyarakat mendapatkan informasi yang relevan. Berikut wawancara dengan informan bernama Siti Muffarohah yang berkata:

“saya rasa masyarakat kita butuh sesuatu yang membuat mereka sadar bahwa pendidikan itu penting, terutama untuk diri masing-masing. Apalagi di jaman sekarang ini banyak berita-berita entah tentang apa saja itu yang bisa kita akses di media sosial maupun bisa kita lihat dari televisi, kalau masyarakat tidak memiliki pendidikan yang benar pasti akan lebih mudah terprovokasi oleh media” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, para *volunteer* mendapatkan teman baru, lingkungan baru, ilmu baru, dan pengalaman yang baru bersama orang lain yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan di TBM Kampung Sinau. Selain itu mereka memberikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat supaya masyarakat lebih cerdas saat menangkap informasi yang didapatkan melalui media manapun termasuk informasi-

informasi yang ada di media sosial. Dengan menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau mereka dapat menyalurkan ilmu yang mereka punya, serta mereka juga akan mendapatkan ilmu baru yang mereka peroleh dari *volunteer-volunteer* yang lain, selain itu menjadi seorang *volunteer* dijadikan sebagai tempat untuk menghibur diri atau *refreshing* dari kegiatan mereka di kampus.

b. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri. Memilih pekerjaan menjadi *volunteer* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam) saja, melainkan dari faktor ekstrinsik (luar individu) tersebut. Seperti halnya yang dialami oleh *volunteer* di TBM Kampung Sinau, yang mendapatkan dorongan menjadi *volunteer* melalui orang lain, melihat lingkungan. Berikut wawancara dengan informan yang bernama Diah Safitri berkata:

“dulu diajak temen-temen saya buat jadi *volunteer*, dulu masih ada *oprec*-nya gitu, karna memang banyak sekali yang daftar, trus ikut dan diterima dan yaudah akhirnya sampai sekarang masih jadi *volunteer* di sini” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain Diah, informan lain yang bernama M Syamsu Rofiqi yang berkata:

“selain memang adanya niat dari diri saya sendiri, saya juga mendapat dukungan dari kedua orang tua untuk menjadi *volunteer*, mereka paham dan memberi ijin kepada saya asalkan tidak mengganggu perkuliahan di kampus” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Selain adanya ajakan teman yang membuat mereka ikut bergabung menjadi *volunteer*, ada alasan lain yang membuat *volunteer* semangat yaitu

adanya dukungan dari orang tua. Senada dengan pendapat dari M Syamsu Rofiqi, informan lain bernama Kurnia Anggriya berkata:

“dukungan dari ibu saya juga sangat baik, selama apa yang saya jalani baik beliau mendukung, apalagi saya menjadi *volunteer* di tempat tinggal saya sendiri, mereka juga senang kalau saya aktif berorganisasi” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April di TBM Kampung Sinau pukul 12.30 WIB)

1) Dorongan dari orang lain

Salah satu faktor munculnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya dorongan dari orang lain, seperti ajakan teman, keluarga untuk melakukan kegiatan tersebut. Faktor lain yang dapat muncul ketika seseorang mengagumi orang lain dan berusaha untuk melakukan kegiatan yang sama dengan orang lain. Seperti pendapat dari Zulfa Ainur Rofiqi, selaku *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau berikut:

“pertama kali ikut itu dari 2016 *sih* kalo *gak* salah, diajak temen dari komunitas lain karna sebelumnya saya gabung sama komunitas amal di Malang sini, pas itu dikasih tau kalo disini (Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau) banyak kegiatan dan acaranya seru-seru, *trus* yaudah coba-coba ikut eh keterusan sampek sekarang ini” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain Zulfa, informan lain bernama Andhito berkata bahwa:

“awalnya dapet tugas, jadi aku ikut organisasi gitu *kan* di kampus, *nah* salah satu kegiatannya *tuh* sama Kahimnya disuruh kesini buat ikutan jadi *volunteer* disini.” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 13.00 WIB)

Informan lain yang bernama Menik Parmanto berkata bahwa:

“dulu diajak temen, diberi tahu kalo Kamsin butuh *volunteer* jadi ya udah saya ikut saja. Awal-awal masih sedikit *volunteer*-nya. Tapi emang ada niat menjadi *volunteer* bukan cuma karena diajak saja.” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.30 WIB)

Menjadi *volunteer* juga dapat dipengaruhi ketika individu melihat orang lain melakukan kegiatan *volunteer* dan mempunyai keinginan untuk mengikutinya. Seperti pendapat dari Dewi Sofia yang berkata:

“pernah liat berita-berita di TV, media sosial waktu ada bencana alam, trus banyak *volunteer* yang ikut membantu gitu kok keren ya, terus punya keinginan semoga nanti saya bisa melakukan kegiatan mulia tersebut, dan sekarang terwujud meskipun saya tidak bisa membantu banyak”
(Wawancara pada Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor dari seseorang menjadi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau yaitu adanya ajakan dari teman, suruhan dari Kahim (Ketua Himpunan) organisasi di kampus, adanya dorongan dari orang tua, serta adanya ketertarikan untuk menjadi *volunteer* saat melihat orang lain melakukan kegiatan tersebut dari televisi. Meskipun adanya unsur ajakan dari orang lain mereka mengaku menjadi seorang *volunteer* bukan sebuah keterpaksaan. Mereka senang karena bisa membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor munculnya motivasi dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan. Hal tersebut bisa terjadi atas bentuk keprihatinan atau kesadaran seseorang terhadap suatu kondisi yang di lingkungannya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Cemorokandang, membuat orang lain yang melihat atau mengalami kejadian tersebut secara langsung memiliki keinginan untuk ikut serta dalam

meningkatkan literasi pada masyarakat dengan cara bergabung menjadi *volunteer*. Informan bernama Merik P mengatakan:

“saya disini dari awal berdiri, kalo nggak salah tahun 2012 atau berapa gitu. Kan anu mbak dulu Kamsin ini prokernya anak-anak Karang Taruna sini se, bikin perpustakaan kecil-kecilan buat warga biar bisa dibuat belajar lah kasarannya gitu. Trus ya itu sempet mati bentar tapi abis itu berdiri lagi tapi udah bukan jadi prokernya anak karang taruna lagi.” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.30 WIB)

Informan lain bernama Andhito berkata:

“warga sini banyak aslinya yang *gak* bisa nerusin sekolah, ya ada yang sekolah paling mentok ya sampek SMA, SMK, gitu-gitu wes kalo enggak gitu ya larinya mondok orang-orang sini iku” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 13.00 WIB)

Pendapat serupa dikemukakan oleh Diah Safitri yang mengatakan:

“kebetulan saya sendiri juga warga sini, melihat di Kamsin banyak *volunteer* yang bergabung membantu anak-anak di sini dan kebanyakan yang menjadi *volunteer* mahasiswa luar Malang, jadi saya merasa kalau orang lain saja bisa peduli dengan masyarakat di sini seharusnya saya lebih bisa peduli dengan mereka” (Wawancara pada hari Minggu, 7 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* merasa prihatin dengan kondisi masyarakat Cemorokandang yang masih memiliki tingkat pendidikan rendah, kebanyakan warga mengenyam pendidikan sampai di tingkat SMA/SMK saja, jika tidak begitu mereka memilih menimba ilmu di Pondok Pesantren. Mereka berharap dengan dibangunnya TBM Kampung Sinau dapat dijadikan tempat belajar oleh masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal menjadi faktor yang memotivasi mereka untuk ikut berpartisipasi meningkatkan literasi masyarakat.

Adanya rasa prihatin atas kondisi tersebut menjadikan para *volunteer* turun

tangan untuk membantu masyarakat mendapatkan pendidikan melalui Taman Bacaan Masyarakat yang telah dibangun.

3) Imbalan

Adanya imbalan atau *reward* bagi seseorang yang telah melaksanakan sebuah pekerjaan berat biasanya mendapatkan sebuah imbalan berbentuk uang atau gaji sebagai bentuk apresiasi. Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi kepada *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, mereka bekerja tanpa dibayar sedikitpun.



Gambar 22. Para *volunteer* TBM Kampung Sinau dengan adik-adik

Sumber: Dokumentasi milik TBM Kampung Sinau, 2018

Berikut wawancara dengan Umi Salamah selaku pembina Taman Bacaan Kampung Sinau berikut:

“nggak ada gaji mbak, uang darimana buat gaji anak-anak. Mereka kesini atas kemauan sendiri dan saya juga seneng Alhamdulillah udah dibantu sebanyakini sama anak-anak (*volunteer*). Malah kadang mereka yang ke sini bawa-bawa jajan banyak buat dibagi ke anak-anak kalo abis belajar, abis ada *game* atau abis *workshop* gitu, sebagai *reward* buat anak-anak karna sudah mau belajar dengan baik.” (Wawancara pada hari Minggu, 21 Oktober 2018 di TBM Kampung Sinau pukul 15.00 WIB)

Informan selanjutnya, yaitu Zulfa Ainur R juga berkata:

“ya enggak dong mbak, dan saya pribadi juga tau bakal nggak digaji. Tapi ya gimana namanya udah terlanjur dan seneng ya.. uang udah ga ada nilainya dimata saya” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB)

Selain Zulfa, informan lain yang bernama Syamsu Rofiqi berkata bahwa:

“Alhamdulillah nggak digaji. Ya kita sadar aja kesini tujuannya untuk apa, kalo mau mendapatkan gaji saran saya bukan di sini tempatnya, cari pekerjaan yang memberi jaminan gaji, di sini niat kami membantu dan kami pun seneng-seneng aja meskipun nggak ada gaji” (Wawancara pada hari Minggu, 17 April 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* di TBM Kampung Sinau tidak mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun atas pekerjaan mereka, mereka melakukan pekerjaan menjadi *volunteer* tanpa diberi gaji dan tanpa berharap diberi gaji.

Para *volunteer* justru memberikan *reward* kepada anak-anak setelah belajar, ketika ada *game*, dan setelah kegiatan *workshop*, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi karena anak-anak sudah rajin belajar. Mereka mengetahui resiko ketika menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau tidak diberi gaji, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan niat mereka untuk terus menebarkan kebaikan bagi masyarakat.

3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan masyarakat Kampung Sinau

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi



secara efektif. Untuk mewujudkan masyarakat yang melek informasi, diperlukan adanya suatu wadah yang menjembatani masyarakat dan informasi untuk saling berhubungan, yaitu perpustakaan. Perpustakaan memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu Taman Bacaan Masyarakat. adanya Taman Bacaan Masyarakat diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat akan kebutuhan informasi mereka. Taman Bacaan Kampung Sinau yang terletak di RT 04, RW 04, Cemorokandang Kota Malang merupakan salah satu penyedia informasi bagi masyarakat. TBM Kampung Sinau memiliki tujuan yaitu meningkatkan literasi masyarakat. berbagai fasilitas, bahan pustaka, dan kegiatan banyak dilakukan untuk mendukung kegiatan literasi tersebut. seluruh kegiatan literasi yang ada di TBM Kampung Sinau dibantu oleh para *volunteer*.

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di TBM Kampung Sinau sebagai media pendukung pelaksanaan peningkatan literasi yaitu, bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, *workshop* rutin, kelas tari, kelas teater, kelas robotik, kelas pencak silat, Kamsin Fest, Festival Budaya, dan Pelangi Nusantara. Berikut wawancara dengan pembina TBM Kampung Sinau, M. Toha Mansyur Al Badawi yang mengatakan:

“beberapa langkah kita untuk meningkatkan literasi seperti memberikan les gratis, sekolah TPQ gratis, *workshop*, kelas tari, robotik, teater, pencak silat, *workshop* rutin, Kamsin Fest, Festival Budaya dan Pelangi Nusantara” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di TBM Kampung Sinau pukul 14.00 WIB).

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan agar masyarakat lebih melek informasi, punya pengetahuan yang lebih, berwawasan luas,

memiliki minat baca tinggi, dan berkreasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Siti Muffarohah yang mengatakan:

“kita berharap dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan lebih banyak memiliki pengetahuan, ilmu, wawasan yang luas, tidak lupa yang diharapkan adalah melatih masyarakat agar selalu mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah kita *share* di sini supaya bisa diterapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari” (Wawancara pada hari Sabtu, 6 April 2019 di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau pukul 15.30 WIB).

Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh pihak TBM Kampung Sinau agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti meningkatkan minat baca, berkreasi, dan sebagainya.

Berikut wawancara dengan salah satu warga Cemorokandang yang mendapatkan manfaat dari adanya program peningkatan literasi informasi di TBM Kampung Sinau, yaitu Ibu Ratna yang mengatakan:

“sangat terbantu dan senang sekali karena kita diberi banyak ilmu, seperti diberi *workshop* membuat, saya jadi tahu cara membuat itu gimana caranya, terus memanfaatkan limbah plastik, botol, jadi hiasan yang menarik” (Wawancara pada hari Sabtu, 04 Januari 2020 di Taman Bacaan Masyarakat pukul 12.00 WIB).

Para *volunteer* mengajarkan berbagai ilmu kepada masyarakat yang sekiranya dengan pemberian *workshop* tersebut masyarakat dapat mengembangkan sendiri di rumah dan mendapatkan nilai jual di pasaran.

Berikut wawancara dengan M. Toha Mansyur Al Badawi yang mengatakan:

“pemberian *workshop* ini juga ada hasilnya, sekarang ibu-ibu rumah tangga yang dulunya menganggur cuma di rumah saja sekarang sudah mulai membuka usaha sendiri di rumah, seperti membuat keripik singkong, keripik pisang, semua ilmu dan ide juga dapat dari *workshop* disini” (Wawancara pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di Kampung Sinau pukul 15.30 WIB).

Kegiatan *workshop* yang diberikan oleh *volunteer* TBM Kampung Sinau bermanfaat bagi masyarakat Cemorokandang yaitu mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berikut wawancara dengan salah satu masyarakat Cemorokandang, ibu Winarti yang mengatakan:

“dari TBM kita dapat beberapa buku yang saya sering baca ya cara membuat tas pakai mote lalu buku memasak, bikin ini, bikin itu, dan lain-lain, ya salah satunya karena buku-buku tersebut saya bisa bikin usaha kecil-kecilan di rumah, bikin keripik pisang, tetangga saya sekarang jadi pengusaha tempe.” (Wawancara pada hari Sabtu, 04 Januari 2020 di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau pukul 13.00 WIB).

Manfaat lain dari kegiatan peningkatan literasi di TBM Kampung Sinau yaitu adanya kelas pencak silat yang salah satu anak didik dari TBM Kampung Sinau dapat berpartisipasi mengikuti lomba di Universitas Brawijaya.

Kemudian dengan adanya acara Kamsin Fest, Festival Budaya, dan Pelangi Nusantara yang memang bertujuan untuk melatih masyarakat untuk berkreasi, sekarang mereka bisa mural. Berikut wawancara dengan M. Toha Mansyur Al Badawi:

“tiap acara saya selalu mengubah konsep sesuai tema, jadi hiasan-hiasan di tembok-tembok warga sini selalu saya rubah setiap tahun. Setiap saya mural, saya selalu melibatkan masyarakat juga supaya mereka juga bisa melakukan sendiri, biasanya bapak-bapak dan anak-anak laki-laki yang suka dengan beginian, sekarang ya ada beberapa temen saya juga yang ikut saya mural karena sering ikut, liat dan belajar mural dengan saya” (Wawancara pada hari Sabtu, 04 Januari 2020 di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di TBM Kampung Sinau berupa, bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, *workshop* rutin, kelas tari, kelas teater, kelas robotik, kelas pencak silat, Kamsin Fest, Festival



Budaya, dan Pelangi Nusantara. Peningkatan literasi tersebut menjadikan masyarakat bisa membuka usaha sendiri, mendapat ilmu dan mendapatkan prestasi.

A. ANALISIS DATA

1. Motivasi Kerja *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat “Kampung Sinau” dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi.

Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau yang berdiri sejak tahun 2012 ini memiliki visi misi yang salah satu poinnya yaitu meningkatkan literasi masyarakat. Literasi informasi sendiri secara umum berarti kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi. Hal tersebut tentu membutuhkan orang-orang bersedia membantu mewujudkan, orang-orang tersebut yaitu para *volunteer* yang tergabung pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau. Dalam hal ini pihak TBM Kampung Sinau termasuk para *volunteer* ingin meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui membaca, berpikir, dan berkreasi. Karenanya, menjadi seorang *volunteer* bukanlah keputusan yang mudah bagi seseorang, karena mereka harus mendedikasikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk membantu orang lain tanpa diberi imbalan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pendapat dari Vroom (2013: 17) yang mengatakan bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

a. Nilai (*Value*)

Value tidak dapat diamati secara langsung tapi diketahui karena merupakan manifestasi dari perilaku seseorang (Hofstede, 1985: 350). Menurut Robbin (2003: 64) *value* merupakan keyakinan dasar yang spesifik yang mengarahkan atau menjadi tujuan akhir dari perorangan maupun lingkungan sosial. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (Chabib Toha, 1996: 61).

Kegiatan ke-*volunteer*-an secara aktif dapat memuaskan hasrat para *volunteer* untuk mengekspresikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Menjadi seorang *volunteer* merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk menunjukkan rasa pedulinya terhadap sesuatu. Keterlibatan seseorang ketika menjadi seorang *volunteer* berpusat pada peluang yang ada untuk melakukan kegiatan sukarela oleh individu sebagai bentuk untuk mengekspresikan nilai-nilai yang terkait dengan kepedulian altruistik dan kemanusiaan. Rasa peduli terhadap orang lain merupakan karakteristik dari *volunteer*. Menurut Nawawi (2005: 359) ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; b) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; c) sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan *volunteer* Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau motif yang melatarbelakangi mereka identik dengan teori dari Latief (2010: 42) yang mengatakan bahwa *volunteer* sebagai individu atau kelompok yang

121

mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat dengan dilandasi keinginan kesadaran individu atau kelompok untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. Para *volunteer* memberikan bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, dan *workshop* sebagai upaya dalam meningkatkan literasi masyarakat di Cemorokandang.

b. Pemahaman (*Understanding*)

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012: 44) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Kegiatan ke-*volunteer*-an merupakan suatu bentuk yang memungkinkan untuk mendapatkan pengalaman baru, dan kesempatan belajar untuk melatih potensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang belum dipraktikkan sebelumnya. Menjadi *volunteer* juga akan mendapatkan teman-teman baru, serta kepuasan di dalam diri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa motif yang melatar belakangi M. Syamsu, Siti Muffarohah, Dewi Sofia, dan Merik Parmanto identik dengan teori dari Deci (1985: 109) menyebutkan bahwa seseorang yang di dorong oleh motivasi intrinsik melihat kegiatan *volunteer* sebagai tujuan bagi diri mereka sendiri dan mereka mengikuti kegiatan tersebut untuk kepentingan mereka sendiri dan bukan untuk mengejar penghargaan. Dengan adanya

kegiatan *volunteer* diharapkan bermanfaat sebagai media pengembangan diri, dan variasi dalam hidup melalui kegiatan *volunteer* tersebut.

Kegiatan *volunteer* yang mereka jalani tersebut telah memberikan dampak yang besar bagi masing-masing individu. Mereka dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dalam hal ini mereka akan mendapatkan teman baru dan bekerja sama dengan orang-orang baru tersebut, sehingga mereka bisa saling memahami satu sama lain. Hal ini tentu akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru dari orang lain yang akan menambah wawasan mereka. Mereka juga dapat menyalurkan hobi atau potensi yang mereka miliki untuk dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Lammertyn (2003: 183) yang menjelaskan bahwa kegiatan *volunteerisme* sebagai salah satu jalan bagi setiap individu untuk mampu mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepedulian sosial dan kualitas manusia.

c. Sosial (*Social*)

Menurut JBAF Major Polak dalam Budi Hariyanto (2008: 10) bahwa organisasi sosial dalam arti sebagai sebuah asosiasi adalah sekelompok manusia yang mempunyai tujuan tertentu, kepentingan tertentu, kepentingan tertentu, menyelenggarakan kegemaran tertentu atau minat-minat tertentu.

Organisasi sosial anggota-anggotanya tersusun secara sistematis, masing-masing mempunyai status dan peranan yang bersifat formal, masing-masing memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi sosial dari kegiatan *volunteer* merefleksikan motivasi terkait menjalin

hubungan dengan orang lain. Kegiatan ke-*volunteer*-an ini menawarkan peluang untuk terlibat dalam kegiatan yang dipandang orang lain sebagai pekerjaan yang baik dan layak sebagai panutan bagi orang lain yang melihat. Fungsi ini menggambarkan motivasi memiliki hubungan kepedulian dengan orang lain.

Kegiatan ke-*volunteer*-an membuat seseorang dapat mengenal dirinya, mengenal orang lain dan lingkungannya lebih jauh. *Volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau di tahun 2019 ini berjumlah 87 orang merupakan kesempatan bagi mereka untuk menyatukan pemikiran-pemikiran yang baru guna perkembangan Taman Bacaan Masyarakat, khususnya dalam peningkatan literasi informasi.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan *volunteer* TBM Kampung Sinau juga mengkonfirmasi teori yang dinyatakan oleh Hustinx & Lammertyn (2003: 183) yang menjelaskan bahwa saat ini motivasi *volunter* tidak semata-mata didasarkan pada keinginan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga rasa ketertarikan terhadap isu tertentu (dalam hal ini pendidikan) serta aktualisasi diri.

d. Pengalaman

Volunteer di TBM Kampung Sinau mendapatkan banyak pengalaman selama bergabung di TBM Kampung Sinau, pengalaman-pengalaman tersebut akan menjadi modal bagi pekerjaan yang akan diambil di masa depan atau sebagai sarana mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Motif dari Zulfa, M. Syamsu, Siti Muffarohah, dan M.



Mansyur identik dengan teori dari Super dalam Dewa Ketut Sukardi (1989:

17) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja dapat menentukan karir seseorang selanjutnya. Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Salah satu tujuan berpartisipasi seseorang menjadi *volunteer* adalah sebagai sarana untuk mempersiapkan diri untuk karir yang baru atau untuk mempertahankan karir yang relevan. Ke-*volunteer-an* memberikan peluang bagi setiap individu untuk terikat ke dalam pekerjaan *volunteer* dan mendapatkan pengalaman dan *insight* yang dibutuhkan bagi karir masa depan mereka, juga hasrat para *volunteer* untuk mengalami kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri dan *self-esteem*.

Menurut Gibson (1995: 305) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Mathis dan Jackson (2002: 62) karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya.

Menurut Handoko (2000: 121) karir adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa berpartisipasi menjadi *volunteer* pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau merupakan kesempatan tersendiri, karena mereka bisa mengasah kemampuan *soft skill* mereka untuk pengembangan karir mereka di masa depan. *Soft skill* yang dimaksud disini

adalah belajar berorganisasi, belajar menyelesaikan masalah, mengembangkan kepemimpinan, berbicara di depan umum, dan menjual ide-ide kreatif kepada *volunteer* lain.

e. Protektif (*Protective*)

Rogers (1997: 25) mengatakan protektif adalah seseorang yang berkeinginan melakukan sesuatu karena memiliki motivasi untuk melindungi (*protection motivation*) dirinya. Pada kasus *volunteer* dilakukan untuk mengurangi rasa bersalah karena lebih beruntung dari orang lain (yang dibantu) dan untuk mengatasi masalah pribadi *volunteer*. Dengan menjadi *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat bagi diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa motif yang melatar belakangi M Syamsu Rofiqi, Andhito, dan Menik Parmanto identik dengan teori dari Clary et al (1998: 1316) yang mengatakan bahwa fungsi protektif ini membantu seseorang untuk keluar dari kesulitan atau menjadi jalan keluar dari masalah dalam diri individu dan cara untuk melindungi diri dari ego negatif. Seseorang akan merasa hidupnya lebih berguna karena mereka dapat menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan positif, dan menghilangkan sifat ego negatif di dalam dirinya. Para *volunteer* merasa bersalah saat melihat orang lain tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti dirinya, oleh karena itu mereka memutuskan untuk menjadi seorang *volunteer* di TBM Kampung sinau sebagai sarana untuk menebus rasa bersalah secara pribadi.

f. Enhancement

Motif yang melatar belakangi Siti Muffarohah, Zulfa Ainur, dan Kurnia

Anggriya untuk menjadi *volunteer* identik dengan teori dari Clary (1998:

1516) yang mengatakan bahwa *enhancement* adalah jalan untuk membantu

ego tumbuh dan berkembang. *Enhancement* berasal dari indikasi bahwa ada

lebih banyak pengaruh terhadap ego, khususnya hubungan ego, daripada

proses protektif. Suasana hati memiliki pengaruh negatif dan pengaruh

positif. Suasana hati positif dan negatif mempengaruhi perilaku manusia.

Suasana hati berpengaruh terhadap tindakan setiap individu. Suasana hati

negatif dan positif mempengaruhi sifat seseorang saat melakukan suatu

pekerjaan. Dalam hal ini suasana hati positif digunakan oleh *volunteer* untuk

memberikan bantuan untuk orang lain. Sedangkan suasana hati negatif akan

berdampak pada munculnya ego dari dalam diri individu tersebut. Kegiatan

volunteer biasanya menciptakan rasa layak terhadap diri sendiri dan

menanamkan rasa harga diri. Hal ini merupakan suatu perasaan penting yang

diperlukan oleh *volunteer* karena merasa dibutuhkan. Pengalaman bersama

orang yang membutuhkan adalah pengalaman yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan

dapat diambil kesimpulan bahwa motif yang melatar belakangi Siti

Muffarohah, Zulfa Ainur, dan Kurnia Anggriya identik dengan teori dari

Terry Mitchell (2006: 48) yang mengatakan bahwa motivasi kerja merupakan

proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan, yang memiliki arah

dan terus menerus untuk mencapai tujuan. *Volunteer* di TBM Kampung

Sinau merasa dirinya berharga saat dapat membantu sesama, dan ingin terus menjalankan kebiasaan baik yang dimiliki.

2. Faktor yang Mendorong Motivasi Kerja *Volunteer* di Taman Bacaan

Masyarakat Kampung Sinau

a. Motivasi Intrinsik

1) Minat

Motif yang melatar belakangi dari Kurnia Anggriya, Siti Muffarohah, Zulfa Ainur, M Toha Mansyur, Dewi Sofia, M Syamsu Rofiqi dan Andhito identik dengan teori dari Djamarah (2011: 166) yang mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Teori tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yang mana pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, seseorang mendapatkan motivasi untuk menjadi *volunteer* atas ajakan orang lain, melihat sesuatu dari televisi, bahkan berdasarkan perintah dari orang lain.

Volunteer di TBM Kampung Sinau mengatakan apabila awal mula mereka bergabung ialah atas dasar ajakan dari teman-temannya. *Volunteer* lain berkata, apabila dia memutuskan bergabung menjadi *volunteer* pada TBM ini saat melihat orang lain melakukan kegiatan ke-*volunteer*-an dari televisi dan berusaha mengikuti seseorang yang dilihat tersebut. Yang

terakhir, *volunteer* tersebut mengatakan alasan bergabung adalah atas perintah dari orang lain, yaitu salah satu tugas dari organisasi di kampus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan apabila seseorang mendapatkan motivasi untuk melakukan sesuatu berdasarkan ajakan orang lain, perintah atau tugas dari orang lain dan apa yang dilihat dan berusaha mewujudkan. Dalam hal ini, *volunteer* di Taman Bacaan masyarakat Kampung Sinau melakukan kegiatan dengan senang dan tidak merasa terbebani.

2) Harapan

Lebih termotivasi oleh keberhasilan dan adanya harapan yang ingin dicapai yang bersifat sebagai pemuasan diri seseorang. Keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan mampu meningkatkan harga diri seseorang. Motif yang melatar belakangi Siti Muffarohah, Zulfa Ainur menjadi *volunteer* identik dengan teori dari Snyder (2004: 90) yang mengatakan bahwa harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Secara umum dapat disimpulkan pengertian harapan adalah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.

Harapan terdiri dari komponen *willpower* dan *waypower* untuk mencapai tujuan. Kedua komponen tersebut bersifat timbal balik, saling melengkapi dan berkorelasi positif (Snyder, 1994: 5). Menurut teori

harapan dari Snyder tersebut harapan merefleksikan persepsi individu terhadap kemampuan untuk mendefinisikan tujuan dengan jelas, berinisiatif dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan berbagai strategi (*willpower thinking*), dan mengembangkan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*waypower thinking*).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti pada *volunteer* TBM Kampung Sinau dapat diambil kesimpulan bahwa setiap *volunteer* memiliki harapan yang sama yakni untuk mencapai tujuan individu dan untuk mencapai tujuan organisasinya. Harapan yang mereka bentuk merupakan langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu atau kelompok untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Setiap individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk membentuk harapan karena mereka memiliki komponen dasar dalam kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan harapan. Perubahan yang berkaitan dengan harapan tersebut membutuhkan pembentukan dan pemeliharaan kekuatan pribadi dalam konteks hubungan yang suportif atau saling membantu.

Liney dan Joseph (2004: 24) mengatakan bahwa harapan dapat dipahami sebagai gabungan dari motivasi intrinsik, *self-efficacy* pribadi dan harapan akan hasil. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor eksternal tidak termasuk dalam teori harapan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwa *volunteer* di TBM Kampung

Sinau memiliki motivasi yang kuat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan cara ikut tergabung menjadi seorang *volunteer*. Dengan menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau mereka menemukan orang-orang baru yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu orang lain.

3) Kebutuhan (*Need*)

Motif yang melatar belakangi Andhito, Diah Safitri, Kurnia Anggriya dan Siti Muffarohah untuk menjadi *volunteer* identik dengan teori dari Affrooz dalam Desmita (2017: 59) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk dipenuhi sebagai upaya untuk dapat bertahan hidup dan mewujudkan kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Pendapat tersebut mengkonfirmasi hasil wawancara dengan *volunteer* TBM Kampung Sinau yaitu adanya kebutuhan dari setiap individu dalam membantu orang lain sehingga mendapatkan kesejahteraannya dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki bermanfaat untuk keberlangsungan hidup jangka panjang masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa berbagi ilmu kepada masyarakat.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang substansial yang sudah menjadi bagian dari diri manusia sejak dilahirkan untuk memenuhi



kesesuaian hidup yang normal hingga meninggal dunia. Semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif yaitu suatu kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong manusia tumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan dirinya dan untuk menjadikan semuanya sejauh kemampuan dasar yang dimiliki (Mif: 2008: 191). Kebutuhan biasanya muncul ketika seseorang merasa memiliki kekurangan dalam dirinya dan sesegera berusaha untuk memenuhi kekurangan tersebut. Manusia akan terus bergerak dan berusaha dengan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhannya serta melakukan berbagai macam tindakan. Maslow dalam Mif (2008: 191) mengemukakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada *volunteer* TBM Kampung Sinau yaitu adanya motivasi dari para *volunteer* untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Faktor kemiskinan yang menyebabkan masyarakat belum mampu mendapatkan pendidikan yang layak adalah tujuannya. Dengan adanya TBM Kampung Sinau serta didukung oleh para *volunteer* yang bergabung diharapkan mampu meringankan beban TBM Kampung Sinau untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan ilmu dan bekal untuk kehidupan di masa depan.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Dorongan dari orang lain

Faktor munculnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya dorongan dari orang lain. A.M Sardiman (2005: 90) mengatakan bahwa motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motif yang melatar belakangi Zulfa Ainur, Andhito, Menik, dan Dewi Sofia identik dengan teori dari Rosjidan (2001: 51) yang menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, karena jakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi seseorang memutuskan menjadi seorang *volunteer* di TBM Kampung Sinau yaitu adanya dorongan dari orang lain. Dorongan ini berupa sebuah ajakan dari teman, dan sebuah perintah dari orang lain untuk menjadi *volunteer*. Akan tetapi meskipun terdapat perintah dari orang lain untuk menjadi *volunteer*, para *volunteer* mengaku tidak ada sebuah paksaan dan mereka senang dan nyaman menjadi seorang *volunteer*. Bahkan mereka merasa beruntung telah dipilih untuk menjadi *volunteer* pada TBM Kampung Sinau.

2) Lingkungan

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan tempat mengadakan interaksi sosial antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok sehingga menimbulkan proses sosial dan proses sosial ini mempunyai pengaruh yang penting.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *volunteer* karena adanya suatu situasi atau kondisi lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dalam diri seseorang yang muncul ketika melihat kondisi lingkungan sekitarnya.

Menurut Yudistira (1997: 77) bahwa lingkungan sosial dapat berupa kultur, adat, kebiasaan, kepercayaan, agama, gaya hidup, pekerjaan, kehidupan kemasyarakatan serta sosial dan politik.

H. Bonner dalam Abu Ahmadi (1982: 25) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa beberapa *volunteer* di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau berasal dari warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan, seseorang tersebut memutuskan menjadi *volunteer* karena perhatin melihat kondisi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, dalam hal ini adalah tentang kemampuan literasi masyarakat



Cemorokandang, Motif yang melatar belakangi Merik, Andhito, dan Diah Safitri identik dengan teori dari Latief (2010: 42-43) yang mengatakan bahwa *volunteer* sebagai individu atau sekelompok orang yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat dengan dilandasi keinginan kesadaran individu atau kelompok untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

3) Imbalan

Motif yang melatar belakangi Umi Salamah, Zulfa, M Syamsu, untuk menjadi volunteer identik dengan teori dari Schroeder (1998: 10) pengertian *volunteer* adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Orang-orang tersebut menjadi *volunteer* atas kemauan sendiri, karena panggilan hati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sehingga mereka rela memberikan tenaga, pikiran, jasa, bahkan materi untuk membantu orang lain tanpa mengaharapkan imbalan. Imbalan merupakan suatu bentuk upah atau gaji untuk seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan. Imam Soepomo (1980: 5) mengatakan bahwa upah merupakan imbalan dari pihak perusahaan yang telah menerima pekerjaan dari tenaga kerja dan pada umumnya adalah tujuan dari karyawan atau untuk melakukan pekerjaan. Bila tiada upah, pada umumnya juga tiada hubungan kerja. Imbalan biasanya berhubungan dengan suatu bentuk penghargaan

atas jasa seseorang karena telah melakukan kegiatan yang dianggap penting. Bentuk penghargaan tersebut bisa berupa uang atau gaji. Akan tetapi, kegiatan *volunteer* pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau tidak melakukan hal tersebut. *Volunteer* yang membantu pihak TBM selama ini melakukan dengan ikhlas dan senang tanpa suatu paksaan meskipun mereka tidak mendapatkan upah atas pekerjaannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa *volunteer* pada TBM Kampung Sinau melakukan kegiatan tersebut tanpa mengharapkan imbalan dari pihak manapun atas pekerjaan yang telah dilakukan. Mereka menyadari bahwa menjadi *volunteer* bukan untuk mendapatkan imbalan, akan tetapi sebagai bentuk kemanusiaan mereka terhadap sesama.

3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung

Sinau

Peningkatan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau dilakukan dengan beberapa upaya yaitu, bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, *workshop* rutin, kelas tari, kelas teater, kelas robotik, kelas pencak silat, Kamsin Fest, Festival budaya, dan Pelangi Nusantara.

Taman Bacaan Masyarakat berusaha memberikan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat identik dengan teori dari Dewi (2010: 10) yang mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah

sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke atas, maupun masyarakat menengah ke bawah.

Selanjutnya, Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Cemorokandang, dengan cara memberi bimbingan belajar/les gratis dan sekolah TPQ gratis, hal tersebut sesuai dengan teori dari Zandy (2004: 8) yang mengatakan perpustakaan komunitas atau taman bacaan masyarakat mempunyai peranan amat penting, yaitu sebagai salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat. anak-anak di TBM Kampung Sinau telah mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mereka juga bisa menumbuhkan minat baca dan minat belajar berkat adanya bimbingan belajar gratis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di lapangan, dapat diambil kesimpulan apabila peningkatan literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat telah berhasil. Masyarakat Cemorokandang mendapatkan ilmu dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari serta masyarakat mendapatkan ilmu, pendidikan, dan wawasan yang luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Motivasi Kerja *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang)”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi kerja *volunteer* di TBM Kampung Sinau didukung oleh 6 fungsi *volunteer*. 6 fungsi tersebut yaitu, nilai (*value*), pemahaman (*understanding*), sosial, karir, protektif, dan *enhancement* (peningkatan).

- a. Nilai (*value*)

Volunteer yang tergabung di TBM Kampung Sinau memiliki rasa peduli dan rasa sayang kepada masyarakat, anak-anak pada khususnya.

Menjadi *volunteer* adalah suatu pekerjaan yang penting dan berharga baik untuk individu itu sendiri maupun untuk orang lain yang dibantu.

Volunteer di TBM Kampung Sinau meningkatkan literasi masyarakat dengan memberikan bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, dan *workshop* rutin untuk masyarakat terutama bagi anak-anak dan ibu-ibu di kelurahan Cemorokandang.

b. Pemahaman (*Understanding*)

Menjadi *volunteer* dapat menambah ilmu pengetahuan, teman baru, dan mengenal banyak orang yang membuat para *volunteer* semakin mendapatkan wawasan yang lebih luas. Para *volunteer* dapat memahami apa yang dibutuhkan dirinya dan orang lain. Mereka juga dapat menyalurkan hobi atau bakat mereka.

c. Sosial (*Social*)

Kegiatan ke-*volunteer*-an membuat para *volunteer* dapat menjalin hubungan dan berinteraksi secara langsung dengan sesama *volunteer* maupun dengan masyarakat secara dekat. Ke-*volunteer*-an dapat melatih hubungan kerjasama dengan sesama *volunteer*.

d. Pengalaman

Menjadi *volunteer* merupakan langkah awal untuk memasuki dunia kerja dimasa depan. Kegiatan ke-*volunteer*-an dapat melatih para *volunteer* dalam berorganisasi, belajar menyelesaikan masalah, mengembangkan kepemimpinan, serta menjual ide-ide kreatif kepada *volunteer* lain. Para *volunteer* dapat belajar *public speaking* dengan sesama *volunteer*. Pihak TBM kampung Sinau juga memiliki hubungan yang baik dengan komunitas dan organisasi lain. Hubungan ini bertujuan agar TBM Kampung Sinau dapat terus berkembang.

e. Protektif (*Protective*)

Menjadi *volunteer* dapat membantu menghilangkan atau mencegah ego negatif yang muncul pada diri seseorang. Dengan menjadi seorang

volunteer mereka dapat merubah kebiasaan-kebiasaan seseorang yang kurang baik dengan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi dirinya juga orang lain.

f. *Enhancement* (Peningkatan)

Menjadi *volunteer* dapat menciptakan rasa layak terhadap diri sendiri dan menaikan harga diri. Mendapatkan pengalaman baru dengan membantu orang yang membutuhkan merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap diri seseorang, sehingga adanya perasaan ingin melakukan kebaikan terus-menerus.

2. Motivasi kerja *volunteer* di TBM Kampung Sinau dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik meliputi,

1) Minat

Volunteer di TBM Kampung Sinau tertarik untuk menjadi *volunteer* karena adanya ajakan dari teman, melihat orang lain menjadi *volunteer* di televisi dan berusaha untuk mengikuti, dan adanya tugas dari organisasi kampus untuk terjun ke lapangan.

2) Harapan

Para *volunteer* di TBM Kampung Sinau memiliki harapan yaitu meningkatkan literasi masyarakat melalui membaca, berpikir, dan berkreativitas.

3) Kebutuhan

Volunteer di TBM Kampung Sinau berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Para *volunteer* berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada masyarakat Cemorokandang sebagai bekal kehidupan dimasa depan.

b. Motivasi Ekstrinsik meliputi,

1) Dorongan dari orang lain

Para *volunteer* di TBM Kampung Sinau memutuskan menjadi *volunteer* karena adanya dorongan dari orang lain. Dorongan tersebut berasal dari ajakan teman, perintah orang lain, juga adanya dukungan dari orang tua dan keluarga.

2) Lingkungan

Motivasi *volunteer* di TBM Kampung Sinau dikarenakan adanya faktor lingkungan. Mereka merasa prihatin melihat kondisi yang ada di sekitar tempat tinggalnya yang sebagian masyarakat hanya lulusan SD, sehingga mereka berinisiatif membantu masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak dengan cara bergabung menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau.

3) Imbalan

Volunteer di TBM Kampung Sinau tidak mendapatkan imbalan berupa gaji atas pekerjaannya menjadi *volunteer*. Mereka melakukan tugasnya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab meskipun tanpa adanya gaji.

3. Peningkatan Literasi Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Kampung

Sinau

TBM Kampung Sinau memiliki beberapa upaya dalam meningkatkan literasi informasi untuk masyarakat yaitu dengan adanya bimbingan belajar/les gratis, sekolah TPQ gratis, kelas tari, kelas teater, kelas robotik, kelas pencak silat, *workshop* rutin, Festival Budaya, Pelangi Nusantara, dan Kamsin Fest. Upaya tersebut berdampak pada berkembangnya ide masyarakat sehingga mampu membuka usaha dan lapangan kerja.

B. Saran

Setelah melihat hasil observasi, wawancara, dan data sekunder, maka beberapa saran dapat diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Perlu membuat dan mengeluarkan kebijakan tertulis mengenai syarat dan aturan menjadi *volunteer* di TBM supaya para *volunteer* lebih konsisten dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.
2. Perlu menjalin relasi dengan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan untuk ikut bergabung menjadi *volunteer* untuk bertukar pikiran dan menambah wawasan mendalam tentang literasi informasi.
3. Perlu menambah koleksi Taman Bacaan Masyarakat, terutama bacaan anak-anak karena pengunjung TBM rata-rata didominasi oleh anak-anak.
4. Perlu ditinjau kembali mengenai pengadaan, bahan pustaka yang berasal dari pembelian, hadiah, maupun sumbangan perlu dikaji. Hal ini berkaitan

dengan jumlah koleksi di TBM agar tercatat, juga untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

5. Pemberian *reward* kepada *volunteer* yang berguna karena telah mendedikasikan dirinya secara aktif di TBM Kampung Sinau, bisa berupa sertifikat karena telah menjadi *volunteer* aktif.



DAFTAR PUSTAKA

ACRL (Association of College and Research Libraries). 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Dalam

[http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.p](http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf)

[df](http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf) pada 15 Maret 2018 pukul 16.00 WIB.

ALA (American Library Association). 2004. *Information Literacy Competency Standard for Higher Education*. Diakses melalui

[http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&templat=/ContentManag](http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/ContentManag)

[ement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553](http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553) pada 15 September 2019

pukul 19.00 WIB.

Behrens, S. 1994. *A conceptual analysis and historical review of information literacy*. College and Research Libraries.

Blasius Sudarsono, et al. 2009. *Literasi Informasi (information literacy):*

Pengantar untuk perpustakaan sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Bruce, C. 1997. *The seven faces of information literacy*. Adelaide: Auslib Press

Chen, J. & George. 2005. *Cultivating Resilience in Children From Divorced*

Families. The Family Journal.

Clary, E.G., Snyder, M., Ridge, R.D., Copeland.1998. *Understanding and*

Assesing the Motivations of Volunteers: a functional approach. Journal of

Personality and Social Psychology.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Edisi Ke-3. Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darmono. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 2/1989, Pasal 4. Sistem Pendidikan Nasional.

Dewi, Corinna resmita. 2010. "Peran serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota baca Memasuki Era Globalisasi" dalam *Diklat tenaga perpustakaan Kota Surabaya*.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

George, J. M., and G. R. Jones. 2005. *Essentials of Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Upper Saddle River

Gunawan, Agustin et al., 2008. *7 Langkah literasi informasi: knowlarge management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hancock, V. E. 2004. *Information Literacy for Lifelong Learning*. Diakses melalui <http://www.ericdigests.org/lifelong.htm> pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 23.15 WIB.

Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan sekolah : Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFH Yogyakarta.

Hermawan, Z. & Zen, Z., 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

M. Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.

Miles, M.B., Huberman, M.A. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA : Sage.

Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, J.L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

[Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya](#)

Muksin, Kalida, Moh Murasyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.

Perrt, S; Blenkarn, B (2016). *Motivation, Sensation Seeking, and The Recruitment of Volunteer Firefighters*. International Journal of Emergency Service.

Purwono. 2010. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Qalyubi, Syihabuddin et.al. 2003. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: JIP UIN Sunan Kalijaga.

Rahesa, Muhammad Putra. 2016. *Perpustakaan sebagai Literasi Informasi Bagi Masyarakat*. Dalam <http://basipda.bekasikab.go.id/> pada 15 Juni 2018 pukul 16.00 WIB.

Reinklou, M., Rosen, J. 2013. *Motivating and Retaining Volunteers in Non-Profit Organizations*. Sweden: Umea School of Business and Economics.

Robbins, S., dan Timothy A. J. 2008. "*Perilaku Organisasi, Organizational Behaviour*", Buku Terjemahan. Jakarta: Gramedia.

Rogers, R. W. 1983. *Cognitive and Physiological Processes in Fear Appeals and Attitude Change: A Revised Theory of Protection Motivation*. New York: Gilford Press.

Rubin, Richard E. 2016. *Foundation of Library and Information Science*. United States of America: American Library Association.

Saputra, Gani Gaos. 2007. *Peran Perpustakaan Nasional RI Dalam Memasyarakatkan Perpustakaan Sebagai Sarana Mewujudkan Masyarakat sadar Informasi*. Jurnal Visi Pustaka. Dalam <http://perpusnas.go.id/magazie-detail.php?lang=id&id=8079> pada 20 Februari 2018 pukul 17.00 WIB.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian kualitatif: dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.

Sarwoto. 1979. *Dasar-dasar Organisasi Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Schroeder. 1998. *Volunteering*. New York: Prentie Hall Press.

Setiawan, I. A. Dan I. Ghozali. 2006. *Akuntansi Perilaku*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Shin, S., Kleneir, B.H. 2013. *How to Manager Unpaid Volunteers in Organisations*. Management Research News.

Snyder, M., & Omoto, A. N. 2000. *Doing good for self and society*. New York: Routledge.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syadiah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sutarno, N. S. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.

UNESCO. 2007. *Information for All Programme: "Understanding Information Literacy: A Primer"*. Paris: UNESCO.

Wahjusumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.

Werner, John. M. & DeSimone, Randy. L. 2006. *Human Resource Development*.

United States of America: Thomson.

Wesleyan University. 2013. *Information Literacy*. Diakses dalam

<http://www.wesleyan.edu/libr/guides/infolitdef.html> pada 17 September

2019 pukul 20.45 WIB.

Wexley, Kenneth N. Yukl, Gary A. 1992. *Organizational Behavior and Personnel*

Psychology. USA : Richard D. Irwin Inc.

Widodo, Joko. 2010. *Analisis kebijakan publik, konsep dan aplikasi analisis*

kebijakan publik. Malang: Bayu Media.

Wilson, John. 2000. *Volunteering annual Review of Sociologi*. Diakses dalam

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68783/Chapter%20>

<11.pdf?sequence=4&isAllowed=y>. Pada 25 Desember 2018.

Wu, S., 2011. *Social Impact of Volunteerism*. Point of Light Institute. United

States

Yudistira. 1997. *Penegakan Hukum Lingkungan Hidup*. Jakarta: Restu Agung.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Narasumber: Pembina TBM Kampung Sinau

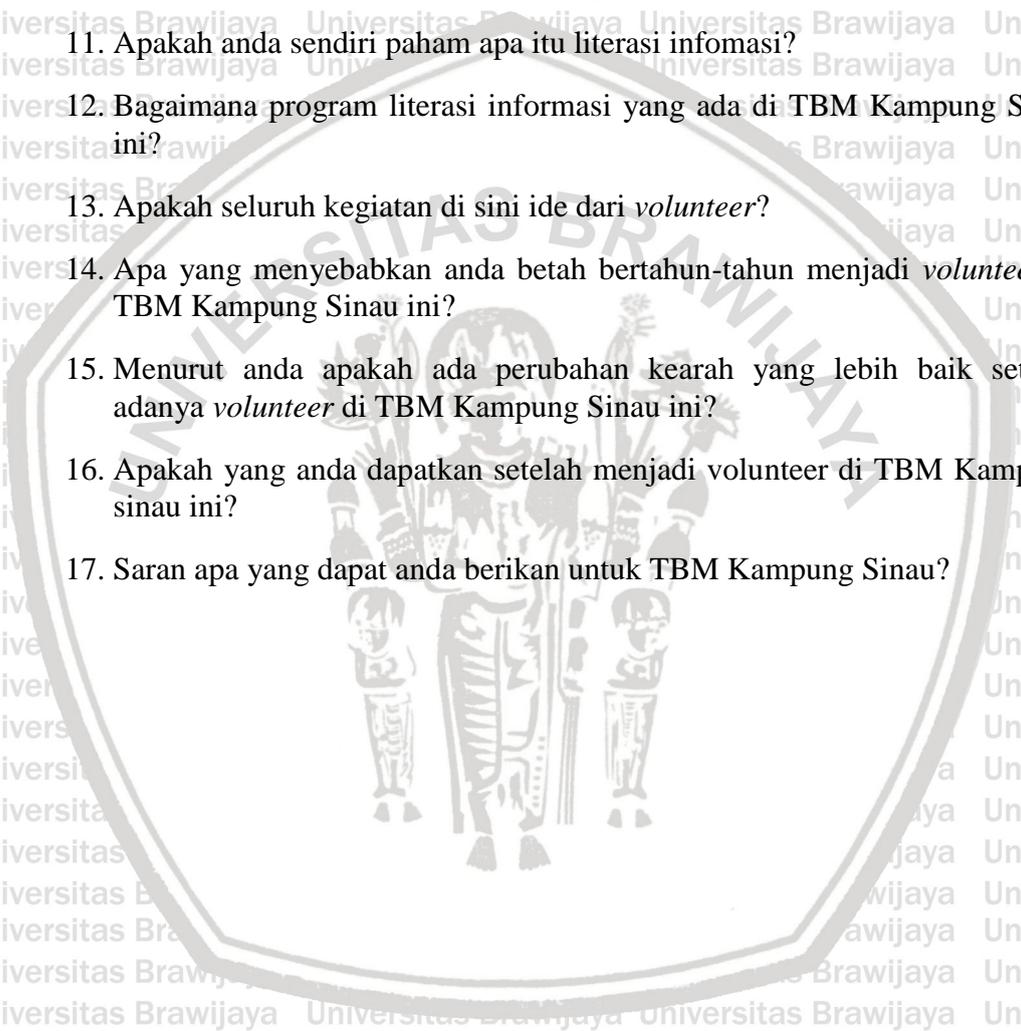
1. Atas dasar pertimbangan apa di didirikan TBM Kampung Sinau ini?
2. Bagaimana sejarah dan tujuan di dirikannya TBM Kampung Sinau ini?
3. Apa visi, misi dari TBM Kampung Sinau ini ?
4. Berapa jam pelayanan di TBM Kampung Sinau ini?
5. Apa saja koleksi bahan pustaka yang ada di TBM Kampung Sinau?
6. Berapa jumlah koleksi bahan pustaka di TBM Kampung Sinau?
7. Bagaimana reaksi/pendapat dari pengunjung atau masyarakat sekitar dengan adanya TBM ini?
8. Kegiatan apa saja yang ada di TBM kampung Sinau ini?
9. Menurut anda bagaimana dengan adanya *volunteer* di sini?
10. Apakah menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau ini ada kriteria khusus?
11. Bagaimana anda menyeleksi orang-orang yang ingin menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau ini?
12. Menurut anda apa yang menjadi alasan *volunteer* di sini betah bertahan?
13. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya *volunteer* yang bergabung di TBM ini?
14. Apa yang menjadi alasan mereka (*volunteer*) mau bergabung disini?

Narasumber: *Volunteer* TBM Kampung Sinau

1. Apakah alasan anda menjadi *volunteer*?
2. Apakah ada orang lain/pihak lain yang mendorong anda untuk bergabung menjadi *volunteer* disini?
3. Sudah berapa lama anda menjadi *volunteer* disini?
4. Menurut anda apa artinya menjadi seorang *volunteer*?
5. Mengapa memilih TBM Kampung Sinau?
6. Apakah dengan menjadi *volunteer* tidak menyita waktu kuliah/kerja anda?



7. Apakah anda di sini di beri upah/gaji?
8. Kegiatan apa saja yang anda lakukan saat menjadi *volunteer*?
9. Bagaimana menurut anda dengan antusias masyarakat di sini dengan adanya TBM Kampung Sinau?
10. Apakah kegiatan yang anda lakukan berhubungan dengan literasi informasi?
11. Apakah anda sendiri paham apa itu literasi infomasi?
12. Bagaimana program literasi informasi yang ada di TBM Kampung Sinau ini?
13. Apakah seluruh kegiatan di sini ide dari *volunteer*?
14. Apa yang menyebabkan anda betah bertahun-tahun menjadi *volunteer* di TBM Kampung Sinau ini?
15. Menurut anda apakah ada perubahan kearah yang lebih baik setelah adanya *volunteer* di TBM Kampung Sinau ini?
16. Apakah yang anda dapatkan setelah menjadi *volunteer* di TBM Kampung sinau ini?
17. Saran apa yang dapat anda berikan untuk TBM Kampung Sinau?



Lampiran 2. Logbook Kegiatan Penelitian

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|----|------------------|--|-------|
| 1. | 27 Februari 2018 | Dokumentasi acara Pelangi Nusantara di TBM Kampung Sinau | |
| 2. | 13 Juli 2018 | Observasi untuk mencari data penduduk di Kelurahan Cemorokandang. | |
| 3. | 21 Oktober 2018 | Wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku pembina TBM Kampung Sinau terkait gambaran umum TBM Kampung Sinau dan dokumentasi koleksi bahan pustaka dan dokumentasi workshop cuci tangan. | |
| 4. | 02 Desember 2018 | Dokumentasi dengan <i>volunteer</i> dari Universitas Negeri Malang (UM) saat kelas bahasa Korea di TBM Kampung Sinau. | |
| 5. | 10 Februari 2019 | Dokumentasi acara Kamsin Fest ke-1. | |
| 6. | 24 Maret 2019 | Wawancara dan dokumentasi dengan M Toha Mansyur Al Badawi selaku pendiri dan pembina TBM Kampung Sinau terkait motivasi <i>volunteer</i> TBM Kampung Sinau. Dan Dokumentasi kegiatan workshop dan kampanye Indonesia tanpa plastik oleh <i>volunteer</i> di TBM Kampung Sinau. | |
| 7. | 03 April 2019 | Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan sekolah TPQ. | |
| 8. | 06 April 2019 | Wawancara dengan Siti Muffarohah, Zulfa Ainur Rofiq, Kurnia Anggriya, dan Andhito terkait motivasi mereka menjadi <i>volunteer</i> di TBM Kampung Sinau. Dan dokumentasi workshop Woodprint di TBM. | |
| 9. | 07 April 2019 | Wawancara dengan <i>volunteer</i> TBM Kampung Sinau yaitu, Diah Safitri dan Dewi Sofia terkait motivasi menjadi <i>volunteer</i> di TBM Kampung Sinau.. Serta | |

| | | | |
|-----|---------------|--|--|
| | | dokumentasi kelas robotik di TBM Kampung Sinau. | |
| 10. | 17 April 2019 | Wawancara dan dokumentasi dengan beberapa <i>volunteer</i> TBM Kampung Sinau yaitu, M Syamsu Rofiqi dan Merik Parmanto. Dan dokumentasi kelas tari di TBM Kampung Sinau. | |



Lampiran 3. Surat Tugas Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 15002/UN10.F03.11.12/KP/2017

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Dr. Choirul Saleh, M. Si
 NIP : 19600112 198701 1 001
 Pangkat/Golongan : IV/c
 Jurusan : Administrasi Publik

untuk bertindak selaku :

KETUA KOMISI PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dhany Fertri Elysia
 NIM : 1450307011006
 Jurusan : Administrasi Publik
 Prodi : Ilmu Perpustakaan
 Judul Skripsi : Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Kampung Pendidikan Studi Di Kampung Inggris Pare

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan penuh tanggung jawab.

Malang, 05 Oktober 2017
 a.n. Dekan
 Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan



Dr. Ratih Nuh Pratiwi, M.Si
 NIP. 19530807 197903 2 001

Formulir dibuat ranekan 4 untuk :





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 15022./UN10.F03.11.12/KP/2017

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Anita Tri Widiyawati, SS., MA
NIP : 19600112 198701 1 001
Pangkat/Golongan : IV/c
Jurusan : Administrasi Publik

untuk bertindak selaku :

KETUA KOMISI PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dhany Fertri Elysia
NIM : 1450307011006
Jurusan : Administrasi Publik
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Kampung Pendidikan Studi Di Kampung Inggris Pare

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan penuh tanggung jawab.

Malang, 05 Oktober 2017
a.n. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197963 2 001



Lampiran 4. Surat Riset

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 8218 /UN10.F03.11.12/PN/2018
 Lampiran : -
 Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Desa /Kelurahan Cemorokandang
 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa :

Nama : Dhany Fertri Elysia
 Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan No.214, Kelurahan Penanggungan,
 Kecamatan Klojen, Kota Malang
 NIM : 145030701111006
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
 Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan
 Tema : Motivasi *Volunteer* Taman Bacaan Masyarakat "Kampung Sinau"
 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Masyarakat Cemorokandang)
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 12 Juli 2018
 a.n. Dekan
 Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan


Dr. Muhammad Shobaruddin, MA
 NIP. 19590219 198901 1 001



Lampiran 5. Surat Rekomendasi Riset



PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KELURAHAN CEMOROKANDANG
 Jl. Raya Cemorokandang No. 01 Telp. 0341 711539
MALANG Kode Pos 65138

Malang, 13 Juli 2018

K e p a d a
 Yth. Bpk. . Ketua RT. 01 s/d RT. 09 RW.04
 Kel. Cemorokandang
 Di -
MALANG

SURAT PENGANTAR
 Nomor : 470/2018 /35.73.03.1010/2018

| NO | URAIAN | BANYAKNYA | KETERANGAN |
|----|--|-----------------|--|
| 1 | Rekomendasi Riset A.n. DHANY FERTRI ELYSIA pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. | 1 (Satu) lembar | Bersama ini kami kirimkan dengan hormat, agar dapatnya di fasilitasi kepada yang bersangkutan Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. |

A.n. DUHAH CEMOROKANDANG


DADIK PURWANTO
 0341 660016 198503 1 018



Lampiran 6. Gambar TBM Kampung Sinau



Gambar 1. TBM Kampung Sinau tampak depan.



Gambar 2. TBM Kampung Sinau tampak samping.



Gambar 3. Ruang baca, belajar dan diskusi TBM Kampung Sinau.



Lampiran 7. Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. Anak-anak TBM Kampung Sinau sedang bermain game setelah belajar.



Gambar 5. Atlet Pencak Silat dari anak didik TBM Kampung Sinau.



Gambar 6. Workshop cuci tangan oleh volunteer kepada anak-anak TBM Kampung Sinau.



Gambar 7. Peneliti dengan pendiri TBM Kampung Sinau.



Gambar 8. Peneliti dengan *volunteer* TBM Kampung Sinau.

LAMPIRAN 8

CURRICULUM VITAE

Nama : Dhany Fertri Elysia
 TTL : Trenggalek, 20 Februari 1996
 Umur : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : RT. 20, RW. 07, Desa Wonoanti,
 Kecamatan Gandusari, Trenggalek
 NIM : 14503070111006
 Fakultas/Prodi : Ilmu Administrasi/ Ilmu Perpustakaan
 Universitas : Brawijaya Malang
 No. HP : 08553012852
 Email : dhanyfertri@gmail.com



Riwayat Pendidikan:

| SD | SMP | SMA | Perguruan Tinggi |
|----------------|------------------|-------------------|------------------------------|
| SDN 2 Wonoanti | SMPN 1 Gandusari | SMAN 2 Trenggalek | Universitas Brawijaya Malang |
| - | - | IPS | Ilmu Perpustakaan |
| 2002-2008 | 2008-2011 | 2011-2014 | 2014-2019 |

Pengalaman Organisasi:

| Organisasi | Jabatan | Tahun |
|---|------------------------|-------|
| Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) FIA-UB | Divisi Public Relation | 2015 |
| Forum Komunikasi Mahasiswa Trenggalek (FKMT-UB) | Divisi HUMAS | 2016 |

Pengalaman Kepanitiaan:

| Tahun | Penyelenggara | Kegiatan | Divisi |
|-------|---------------|--|-----------------|
| 2015 | HMPIP FIA UB | Word Book Day | Acara |
| 2015 | HMPIP FIA UB | Story Telling | Acara |
| 2015 | HMPIP FIA UB | MAKRAB dan LDK Ilmu Perpustakaan | Wakil Pelaksana |
| 2015 | HMPIP FIA UB | Dies Natalis Program Studi Ilmu Perpustakaan | Acara |



| Tahun | Penyelenggara | Kegiatan | Divisi |
|-------|---------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 2015 | HMPIP UB | FIA Launching HMPIP | Acara |
| 2015 | HMPIP UB | FIA Hari Kunjung Perpustakaan | Perlengkapan |
| 2016 | FKMT-UB | Sambut Maba 2016 | Perlengkapan dan Dokumentasi |

Pengalaman Kerja:

| Tahun | Instansi | Jabatan |
|-------|---|-------------|
| 2017 | Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur | Staf Magang |

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

